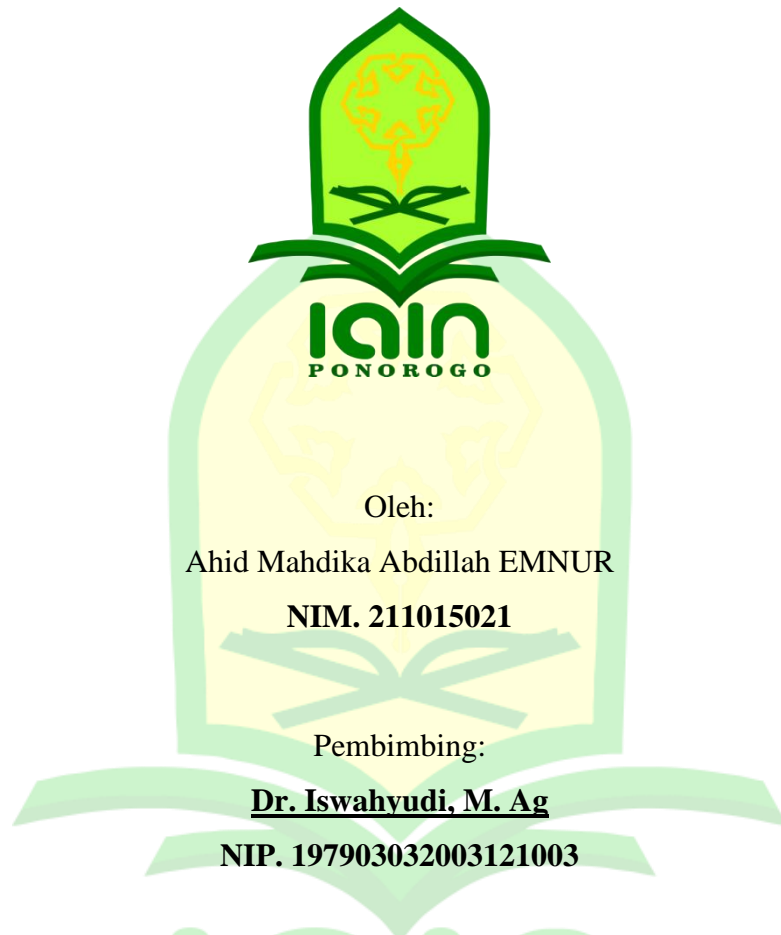


**PESAN DAKWAH DALAM FILM 3 DOA 3 CINTA TEUN A. VAN DIJK**

**SKRIPSI**



Oleh:

Ahid Mahdika Abdillah EMNUR

**NIM. 211015021**

Pembimbing:

**Dr. Iswahyudi, M. Ag**

**NIP. 197903032003121003**

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
IAIN  
PONOROGO  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO**

**2022**

## ABSTRAK

**Mahdika, Ahid. 2022.***Pesan Dakwah Dalam Film 3 Doa 3 Cinta* Teun A. Van Dijk. **Skripsi.** Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Islam (IAIN) Ponorogo. Pembimbing Dr. Iswahyudi, M. Ag.

**Kata kunci: film, analisisconten, pesandakwah.**

Pentingnya Dakwah sudah menjad icerminan bagi umat muslim sedunia dimana pengertian dakwah dalam hal mempengaruhi dan mengajak orang lain untuk Kembali kejalan Allah dan menjalankan syariatnya. Seiring perkembangan zaman dakwah juga berkembang dalam hal metode penyampaiannya melalui media elektronik, dari semua metode dakwah menggunakan media elektronik, metode yang paling efektif adalah menggunakan film sebagai media dakwah. Karena pesan-pesan yang termuat dalam adegan film akan membekas kepada penonton. Untuk mengetahui pesan dan adegan pada film secara obyektif peneliti menggunakan analisis conten yang sudah terkonsepkan secara teori menggunakan *Conten analysis* yang di buat oleh Teun A. Van Dijk.

Dalam penelitian ini masalah yang diteliti adalah (1) Bagaimana struktur Makro dalam Film 3 Doa 3 Cinta (2) Bagaimana Super Struktur dalam Film 3 Doa 3 Cinta (3) Bagaimana struktur Mikro dalam Film 3 Doa 3 Cinta (4) Bagaimana Struktur Dakwah dalam Film 3 Doa 3 Cinta.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, dengan metode Analisis Wacana Teun A. Van Dijk.

Adapun hasil penelitian ini adalah analisis wacana yang digunakan oleh peneliti menggunakan struktur Makro yang berisi tema pada film 3 Doa 3 Cinta yang mengkisahkan perjalanan 3 sahabat yang tinggal di pesantren, analisis wacana selanjutnya yaitu Super Struktur yang berisikan gambaran bentuk umum suatu film, seperti *Opening, isi, ending* film. Struktur Mikro dalam film menganalisis tentang *Semantik* yang menjelaskan latar belakang, *Sintaksis* yang menjelaskan bentuk setiap dialog yang terjadi pada film, *Stilistik* menganalisis penggunaan kalimat asing yang terjadi pada dialog film, *Retoris* menganalisis dan mendiskripsikan adegan yang tidak menggunakan dialog. Pesan dakwah yang ada dalam film “3 Doa 3 Cinta” adalah Akhlak, Syari’ah, dan Aqidah. Akhlak misalnya ada adegan seorang anak (Syahid) sedang membaca Al-Qur’an untuk kesembuhan ayahnya. Syari’ah ada adegan pernikahan Huda dengan Farokah putri kyai Wahab. Sedangkan untuk Aqidah ada adegan beberapa santri sedang shalawat dengan diiringi tabuhan rebana.

Berdasarkan masalah dan kesimpulan tersebut, penelitian ini belum membahas proses pembuatan film secara detail.

Kiranya tema ini dapat dijadikan masalah untuk penelitian berikutnya.

## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama Saudara:


Nama : Ahid Mahdika Abdillah EMNUR  
NIM : 211015021  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)  
Judul : Pesan Dakwah Dalam Film 3 Doa 3 Cinta Teun A. Van Dijk

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah.

Ponorogo, 9 Mei 2022

Mengetahui,  
Kajur

Menyetujui,  
Pembimbing



Kayyis Fihri Ajhuri, M.A.  
NIP. 198306072015031004



Dr. Iswahyudi, M. Ag  
NIP. 197903032003121003



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**  
**PONOROGO**  
**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH**

**PENGESAHAN**

Nama : Ahidmahdika Abdillah EMNUR  
NIM : 211015021  
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)  
Judul : Pesan Dakwah Dalam Film 3 Doa 3 Cinta Teun A. Van Dijk

Skripsi ini telah dipertahankan pada sidang Munaqosah Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo pada:

Hari : Senin  
Tanggal : 30 Mei 2022

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana dalam Komunikasi dan Penyiaran Islam, pada:

Hari : Senin  
Tanggal : 6 Juni 2022


Tim Penguji:

1. Ketua Sidang : Kayyis Fithri Ajhuri, M.A. (.....)
2. Penguji I : Muchlis Daroini, M.Kom.I. (.....)
3. Penguji II : Dr. Iswahyudi, M. Ag. (.....)

Ponorogo, 7 Juni 2022

Mengesahkan

Dekan,

  
**Dr. H. Ahmad Munir, M.Ag**  
NIP. 196807051990031001

## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda Tangan di bawah ini:

Nama : Ahidmahdika Abdillah EMNUR  
NIM : 211015021  
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Judul Skripsi/Tesis : Pesan Dakwah dalam film 3 doa 3 Cinta Teun A Van Dijk

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di **[ethesis.iainponorogo.ac.id](http://ethesis.iainponorogo.ac.id)**. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 6 Juni 2022  
Penulis

  
**Ahidmahdika Abdillah EMNUR**  
**NIM. 211015021**

#### PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahid Mahdika Abdillah EMNUR  
NIM : 211015021  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)  
Judul : Pesan Dakwah Dalam Film 3 Doa 3 Cinta Teun A. Van Dijk

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi saya dengan judul “Pesan Dakwah Dalam Film 3 Doa 3 Cinta Teun A. Van Dijk” adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 9 Mei 2022

Yang Membuat Pernyataan



Ahid Mahdika Abdillah EMNUR

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kata dakwah berasal dari bahasa arab, yaitu *da'a>- da'watan*. Artinya mengajak, menyeru, memanggil. Sedangkan menurut Warson Munawir, menyebutkan bahwa dakwah artinya memanggil (*to call*), mengundang (*to invite*), mengajak (*to summon*), menyeru (*to purpose*), mendorong (*to urge*) dan memohon (*to pray*). Secara etimologi dakwah itu merupakan suatu proses penyampaian (*tabli>gh*) atas pesan-pesan tertentu yang berupa ajakan atau seruan dengan tujuan agar orang lain memenuhi ajakan tersebut.<sup>1</sup> Pada dasarnya semua pribadi muslim berperan secara otomatis sebagai *da'i* atau komunikator, artinya orang yang harus menyampaikan pesan dakwah kepada *mad'u* atau komunikan sesuai dengan perintah walaupun menyampaikan hanya 1 ayat.<sup>2</sup>

Karena pentingnya dakwah, maka dakwah bukanlah pekerjaan yang dipikirkan dan dikerjakan sambil lalu saja melainkan suatu pekerjaan yang telah diwajibkan bagi setiap pengikutnya. Dasar hukum dakwah tersebut telah disebutkan dalam kedua sumber al-Qur'an dan hadist. Pemakaian kata dakwah dalam masyarakat Indonesia adalah suatu hal yang tak lagi asing. Kebanyakan mereka mengartikan dengan makna seruan atau juga ajakan.

---

<sup>1</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta : Amzah, 2009), 1.

<sup>2</sup> Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah* (Jakarta : Gaya Media Pratama, 1997), 41.

Apabila dimaknai seruan itu dimaksudkan seruan kepada agama Islam. Sedangkan ajakan, maka yang dimaksud adalah ajakan kepada Islam.<sup>3</sup> Hakekat dakwah adalah mempengaruhi dan mengajak manusia untuk menjalankan dan mengikuti ideologi pengajaknya. Untuk mewujudkan tujuan dakwah yang tidak lain membawa masyarakat pada keadaan yang lebih baik dan lebih maju dibanding dengan keadaan sebelumnya, maka harus memperhatikan unsur-unsur dakwah serta mampu mengakumulasikan dalam proses dakwah secara sistematis dan terpadu.<sup>4</sup> Salah satu unsur dakwah adalah media dakwah.

Media dakwah adalah peralatan yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah. Pada zaman modern seperti ini tv, radio, artikel, sosial media, film dan semua perangkat keras dan lunak sebuah media dalam berbagai sektor kehidupan dapat dipergunakan sebagai media dakwah. Media-media tersebut dapat digunakan sebagai alat penyampaian informasi, hiburan, hal-hal yang mendidik dan juga bisa digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah, misalnya film. Film memberikan pengaruh yang besar pada jiwa manusia. Dalam suatu proses menonton film, terjadi suatu gejala yang disebut oleh ilmu jiwa sosial sebagai identifikasi psikologis. Ketika proses decoding terjadi, para penonton kerap menyamakan atau meniru seluruh pribadinya dengan salah seorang pemeran film. Penonton bukan hanya dapat memahami atau merasakan seperti yang

---

<sup>3</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*(Jakarta : Kencana, 2004), 3.

<sup>4</sup> Asep Muhyidin, Agus Ahmad Syafei, *Metode Pengembangan Dakwah* ( Bandung: Pustaka Setia, 2002), 133.



dialami oleh salah satu pemeran, lebih dari itu, mereka juga seolah-olah mengalami sendiri adegan-adegan dalam film.

Pengaruh film tidak hanya sampai disitu. Pesan-pesan yang termuat dalam adegan-adegan film akan membekas dalam jiwa penonton. Lebih jauh, pesan itu akan membentuk karakter penonton. Seperti halnya film 3 Doa 3 Cinta yang disutradarai oleh Nurman Hakim yang sekaligus sebagai penulis naskah film 3 Doa 3 Cinta ini. Film yang bergenre drama tersebut mengisahkan tentang tiga sahabat karib, yang diperankan oleh Nicholas Syaputra (Huda), Yoga Pratama (Rian), Yoga Bagus (Syahid). Film yang berdurasi 114 menit ini mampu membawa kita merenung dan memicu kesadaran tentang keterkungkungan kita pada berbagai masalah hidup selama ini. Huda, Rian, dan Syahid adalah tiga santri yang tinggal dan belajar di pondok pesantren Al-Hakim Jogjakarta yang sangat sederhana mulai dari tempat tidur seadanya, makan yang dijatah dan hukuman menimba air ala pesantren. Mereka memiliki mimpi dan cita-cita sendiri. Kebiasaan mereka adalah menulis doa dan harapan pada sebuah tembok pesantren. Dalam mencapai harapan itu, mereka berani memilih jalan yang berbeda, meski resikonya berat. Mereka bahkan harus menghadapi dilema antara kultur pesantren dan kondisi nyata di luar pesantren.

Penonton dari film 3 Doa 3 Cinta ini, terutama yang non-muslim dapat memperoleh informasi yang berimbang tentang toleransi dalam Islam. Pesan-pesan tentang sikap dan perilaku manusiawi seorang santri, kearifan tokoh agama tanpa penyampaian doktrin-doktrin yang 'sok bijak', hingga

sindiran tentang pemahaman masyarakat tentang akting di dunia sinetron (meski hal ini sebenarnya sudah sering ditampilkan) menjadi bagian dari isi pesan film ini. Pendeknya, menilai film 3 Doa 3 Cinta berhasil mengemas warna kehidupan sehari-hari dari lakon berpigura pesantren. Dalam runtutan film 3 doa 3 cinta itulah yang mengundang dan menjadi minat penulis untuk mengangkat kasus ini untuk dianalisis dari perspektif pesan dakwah Islam dengan judul “Pesan Dakwah Islam dalam film 3 doa 3 cinta rumah produksi ifi(investasi film indonesia) dan triximages.

## **B. Rumusan Masalah**

Agar pembahasan ini nantinya tersusun secara sistematis, maka perlu dirumuskan permasalahan. Berdasarkan kronologi permasalahan disampaikan dalam latar belakang diatas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Struktur Makro dalam Film 3 Doa 3 Cinta?
2. Bagaimana Super Struktur dalam Film 3 Doa 3 Cinta?
3. Bagaimana Struktur Mikro dalam Film 3 Doa 3 Cinta?
4. Bagaimana Pesan Dakwah Dalam Film 3 Doa 3 Cinta?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang penulis rumuskan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui struktur Makro dalam film 3 Doa 3 Cinta
2. Untuk mengetahui Super struktur dalam film 3 Doa 3 Cinta
3. Untuk mengetahui Struktur Mikro dalam film 3 Doa 3 Cinta

4. Untuk menjelaskan unsur dakwah

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoritis
  - a. Memberikan sumbangan pengetahuan akademis bagi Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, sehingga penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai masukan bilamana akan dilakukan penelitian lebih lanjut.
  - b. Memperluas pengetahuan dan melatih kemampuan peneliti dalam menyusun suatu penelitian sehingga kritis terhadap masalah-masalah yang timbul dalam bidang penyiaran Islam melalui media (film).
2. Manfaat praktis
  - a. Untuk mempertajam budaya kritis Masyarakat dalam memahami pesan dakwah dalam Film 3 Doa 3 Cinta.
  - b. Bagi Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam suatu pesan dakwah melalui film dapat digunakan sebagai media alternatif dakwah Islam.



## E. Telaah Pustaka

Dalam menentukan judul Skripsi ini, penulis juga melakukan telaah terhadap penelitian terdahulu untuk menghindari kesamaan, sekaligus sebagai perbandingan dengan penelitian ini. Berdasarkan hasil penelusuran penelitian terkait tema penelitian terdapat beberapa penelitian yang hampir serupa, diantaranya sebagai berikut:

*Pertama* skripsi yang berjudul “Pesan Dakwah Dalam Film 3 Hati Dua Dunia Satu Cinta Karya Beni Setiawan” karya Johan Saputra, Jurusan KPI, UIN Raden Intan Lampung.<sup>5</sup> Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama mengambil pesan dakwah yang terkandung dalam film. Johan Saputra mengidentifikasi pesan-pesan Dakwah secara mendalam dan menyeluruh, penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Sumber data di peroleh melalui dokumentasi dan metode wawancara. Data kemudian dianalisis menggunakan analisis semiotika teori Roland Barthes. Pada teori ini menekankan pada temuan dua tingkat dalam pertandaan, yaitu *denotasi* dan *konotasi*. Tujuan penelitian Johan Saputra adalah ,untuk mengetahui pesan dakwah dalam film “3 hati dua dunia satu cinta”. Perbedaan yang signifikan dengan penelitian ini adalah karya Johan Saputra menggunakan metode analisis teori dari Roland Barthes, sedangkan penulisan ini menggunakan metode analisis Harold Lasswell yang bersifat sistematis komunikasi yang membentuk komunikasi massa. Persamaan

---

<sup>5</sup> Johan Saputra, *Pesan Dakwah dalam film 3 Hati 2 Dunia Satu Cinta* (Lampung : UIN Lampung , 2017)

penelitian ini dengan karya Johan Saputra adalah sama-sama menggunakan film sebagai Obyek penelitian.

*Kedua* skripsi yang berjudul “Pesan-Pesan Dakwah Dalam Film Negri 5 Menara” karya Saidatina Fitri, Jurusan KPI, UIN Alauddin Makassar.<sup>6</sup> Dalam skripsi tersebut saidatin Fitri ingin mengkaji pesan-pesan dakwah yang dikemas oleh sutradara dalam film Negri 5 Menara. Makna yang dikaji dalam film Negri 5 Menara adalah pesan hal-hal yang ingin disampaikan sutradara dalam film Negri 5 Menara dan tujuan pesan-pesan dakwah yang dikemas dalam film Negri 5 Menara. Saidatina Fitri menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis isi (*conten analisis*) terhadap pesan-pesan dakwah dalam film Negri 5 Menara. Untuk teknik pengolahan dan analisis data dilakukan dengan menggunakan terori analisis isi oleh Ole. R. Holsti. Menurutnya, analisis isi dipakai untuk menjawab pertanyaan “What, to Whom, dan How” dari satu proses komunikasi. Tujuan penelitian Saidina Fitri adalah Untuk mengetahui apa yang disampaikan oleh sutradara dan produser dalam film Negeri 5 Menara dan mengetahui bagaimana pesan-pesan dakwah itu dikemas melalui film Negeri 5 Menara. Perbedaan penelitian ini dengan karya Saidatina Firi ada pada penggunaan teori, Saidatina Fitri menggunakan metode analisis isi Ole. R. Holsti, sedangkan penelitian ini menggunakan metode analisis Harorld Lasswel yang bersifat sistematis komunikasi yang membentuk komunikasi massa. Persamaan kedua penelitian ini sama-sama menggunakan film fil sebagai Obyek penelitian.

---

<sup>6</sup> Saidatina Fitri, *Pesan-Pesan Dakwah Dalam Film Negri 5 Menara* (Makasar : UIN Makasar 2017)

*Ketiga* skripsi oleh Hendro Susanto, mahasiswa program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Bengkulu (2015), dengan judul “Pesan Moral dalam Novel 99 Cahaya di Langit Eropa” (Analisis Ferdinand de Saussure)”. Masalah yang dikaji dalam film ini adalah bagaimana makna pesan moral islami dalam novel 99 Cahaya di Langit Eropa. Peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan analisis Ferdinand de Saussure. Novel tersebut dianalisis dengan semiotika teks yang terdiri dari kata-kata, kalimat dan paragraf yang membentuk makna pesan moral yang islami. Pendekatan Ferdinand de Saussure digunakan untuk menganalisis pesan moral islami terdiri dari signifier (penanda), signified (petanda), form (bentuk) dan content (isi), language (bahasa), dan parole (tuturan/ujaran), synchronic (sinkronik) dan diachronic serta syntagmatic dan associative atau paradigmatic. Tujuan penelitian Hendro adalah, untuk menganalisis pesan moral yang disampaikan penulis Novel kepada pembaca. Perbedaan Skripsi karya Hendro dengan penelitian ini terletak pada model penelitian dan objek penelitian, Hendro menggunakan model penelitian semiotika Ferdinand de Saussure sedangkan penelitian menggunakan metode analisis Harold Lasswell yang bersifat sistematis komunikasi yang membentuk komunikasi massa. Perbedaan terdapat pada objek, Hendro menggunakan Novel sebagai objek penelitian. Sedangkan penelitian ini menggunakan film sebagai objek penelitian.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Dalam penelitian ini, penulis membagi sistematika pembahasan menjadi lima bab. Semua bab tersebut saling berhubungan dan mendukung satu sama lain. Gambaran atas masing-masing bab tersebut adalah sebagai berikut.

**BAB I** : Pendahuluan Berisikan Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Konsep Penelitian, Sistematika Pembahasan.

**BAB II** : Kerangka Pembahasan Berisi tentang Kajian Pustaka, Pembahasan Teori, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan.

**BAB III** : Metode Penelitian (landasan teori) Dalam bab ini menjelaskan secara rinci dan operasional tentang metode dan teknik yang akan digunakan dalam mengkaji subyek penelitian, yaitu meliputi: Pendekatan dan Jenis Penelitian, Unit Analisis, dan Tahapan Penelitian.

**BAB IV** : Penyajian Analisis Data Berisi Tentang pesan dakwah dalam film, Deskripsi Obyek Penelitian, Penyajian Data, Analisis Data.

**BAB V** : Penutup Berisi Kesimpulan, kesimpulan yang dimaksud sebagai jawaban langsung dari permasalahan, sedangkan saran untuk dilakukan pada penelitian selanjutnya.

## BAB II

### PESAN DAKWAH DAN ANALISIS WACANA TEUN A. VAN DIJK

#### A. Pengertian Pesan

Pesan adalah sesuatu yang disampaikan kepada penerima pesan<sup>7</sup>. Pesan adalah sesuatu yang disampaikan dari seseorang kepada orang lain, baik secara individu maupun kelompok yang dapat berupa buah pikiran, keterangan pernyataan, dari sebuah sikap. Pesan merupakan seperangkat simbol verbal dan atau nonverbal yang mewakili perasaan, nilai, gagasan, atau maksud sumber tersebut.<sup>8</sup> Pesan dapat disampaikan dengan cara tatap muka atau melalui media komunikasi. Isinya berupa ilmu pengetahuan, hiburan, informasi, nasehat, atau propaganda. Biasanya diterjemahkan dengan kata *message*, *content*, atau informasi.<sup>9</sup> Pesan adalah informasi yang akan dikirimkan pengirim kepada penerima pesan.

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pesan adalah sesuatu yang di sampaikan komunikator terhadap komunikan baik dalam bentuk verbal maupun nonverbal yang berisi perasaan, nilai, gagasan, atau keinginan komunikator tersebut yang bertujuan memberi stimuli kepada komunikan untuk mendapat respon yang diharapkan, dan dapat dilakukan dengan tatap muka maupun melalui media komunikasi.

---

<sup>7</sup> Hafied Cangara, *Pengertian Ilmu Komunikasi* (Jakarta : Raja Grafindo, Persada, 1998), 23.

<sup>8</sup> Riswandi, *ilmu komunikasi* (Yogyakarta, Graha Ilmu, 2009), 3.

<sup>9</sup> Cangara, *Pengertian Ilmu Komunikasi*, 24.



## Pengertian Dakwah

Pengertian dakwah akan dibagi menjadi dua bagian, yaitu dakwah yang ditinjau dari segi bahasa (*etimologi*) dan segi istilah (*terminologi*): Arti dakwah ditinjau dari segi bahasa (*etimologi*) ialah dakwah berasal dari bahasa Arab (kata kerja), yaitu *da'a - yad'u - da'watan* artinya memanggil, mengajak, atau menyeru.

Secara istilah (*terminologi*) dakwah adalah mengajak orang lain untuk meyakini dan mengamalkan aqidah serta syari'at Islam yang terlebih dahulu telah diyakini dan diamalkan oleh da'i atau pendakwah. Arti dakwah di tinjau dari segi istilah (*terminology*), mempunyai arti bermacam-macam, untuk lebih jelasnya akan di sajikan pendapat para ahli ilmu dakwah antara lain:

1. Menurut Amin Rais, dakwah adalah gerakan simultan dalam berbagai bidang kehidupan untuk mengubah status quo agar nilai-nilai Islam memperoleh kesempatan untuk tumbuh subur demi kebahagiaan seluruh umat manusia.
2. Menurut Masdar Helmi, dakwah adalah mengajak dan menggerakkan manusia agar menaati ajaran-ajaran Allah (Islam) termasuk amar ma'ruf nahi mungkar untuk bisa memperoleh kebahagiaan didunia dan akhirat<sup>10</sup>.

Dakwah mengandung pengertian sebagai suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku, dan sebagainya yang

---

<sup>10</sup> Moch Ali Azis, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2004), 5-6.

dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun secara kelompok agar timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan serta pengalaman terhadap ajaran agama sebagai message yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur-unsur paksaan.

Dengan begitu esensi dari dakwah itu sendiri adalah aktifitas dan upaya untuk mengubah manusia, baik individu maupun kolektif, dari situasi yang tidak baik kepada situasi yang lebih baik. Sementara itu dalam bahasa Islam dakwah adalah tindakan mengomunikasikan pesan-pesan Islam. Dakwah adalah istilah teknis yang pada dasarnya dipahami sebagai upaya untuk menghimbau orang lain kearah Islam. Karena dalam dakwah tersebut terdapat penyampaian informasi ajaran Islam berupa ajakan untuk berbuat baik dan larangan untuk berbuat kemunkaran, nasihat dan pesan, peringatan, pendidikan dan pengajaran dengan segala sifat-sifatnya.<sup>11</sup>

## **B. Materi Dakwah**

Materi Dakwah (maddah ad-da'wah) adalah isi pesan berupa ajaran Islam yang disampaikan oleh da'i kepada mad'u berdasar dalil naqli dan dalil aqli. Agar dakwah berjalan dengan semestinya, maka seorang da'i harus lebih dulu mempersiapkan materi dakwah sesuai dengan situasi dan kondisi mad'u. Secara umum, materi dakwah diklasifikasikan menjadi tiga pokok, yakni aqidah, syariat dan akhlak.

---

<sup>11</sup> Ibid, 7

## 1. Aqidah

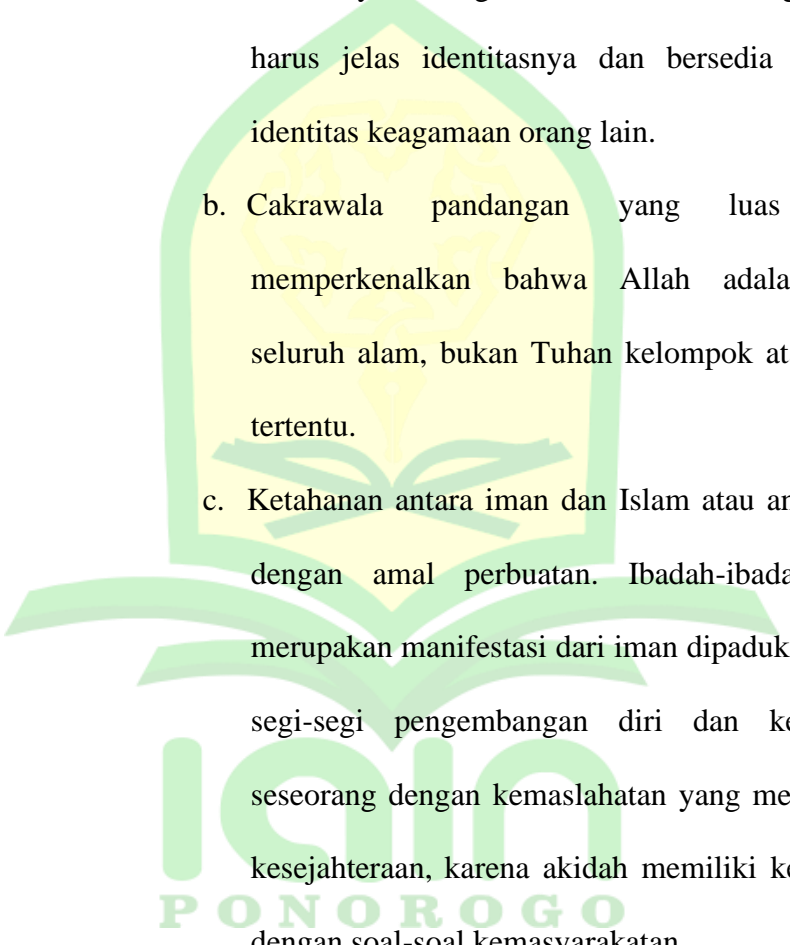
Aqidah berasal dari kata *'aqada-ya'diqu-aqa* dan dalam bahasa Arab yang berarti meningkatkan, memercayai atau meyakini. Jadi, aqidah berarti ikatan, kepercayaan, atau keyakinan. Kata ini sering pula digunakan dalam ungkapan-ungkapan untuk menjalin ikatan antara dua pihak dengan ikatan pernikahan atau jual beli. Dengan demikian, aqidah diartikan sebagai ikatan antara manusia dengan Tuhan.<sup>12</sup> Aspek aqidah merupakan bagian terpenting dalam Islam. Aspek inilah yang akan membentuk karakter manusia. Oleh karena itu, materi pertama yang Rasul dakwahkan kepada umat manusia adalah tentang aqidah atau keimanan.<sup>13</sup>

Seseorang yang memiliki keimanan yang tinggi akan cenderung melakukan perbuatan baik dan menjauhi perbuatan keji. Hal inilah yang berkaitan dengan amar ma'ruf nahi munkar dalam Islam yang kemudian dikembangkan menjadi tujuan utama dalam proses berdakwah. Akidah yang menjadi materi utama dakwah ini mempunyai ciri-ciri yang membedakannya dengan kepercayaan agama lain, yakni sebagai berikut.

---

<sup>12</sup> Syahidin, dalam Yunita Dwi Putri, —Pesan Dakwah dalam Film Sang Kiai,| Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, IAIN Bengkulu, 2017, 28.

<sup>13</sup> Eneng Purwanti, —Wilayah Penelitian Ilmu Dakwah,| dalam Jurnal Adzikra, Vol. 3, No. 1, (Januari-Juni 2012), IAIN SMH Bandung, 55.

- 
- a. Keterbukaan melalui persaksian/syahadat. Syahadat merupakan gerbang Islam. Seseorang belum bisa dikatakan seorang muslim apabila ia belum bersyahadat, yakni bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah dan Nabi Muhammad saw. adalah Rasul-Nya. Dengan demikian, seorang muslim harus jelas identitasnya dan bersedia mengakui identitas keagamaan orang lain.
- b. Cakrawala pandangan yang luas dengan memperkenalkan bahwa Allah adalah Tuhan seluruh alam, bukan Tuhan kelompok atau bangsa tertentu.
- c. Ketahanan antara iman dan Islam atau antara iman dengan amal perbuatan. Ibadah-ibadah pokok merupakan manifestasi dari iman dipadukan dengan segi-segi pengembangan diri dan kepribadian seseorang dengan kemaslahatan yang menuju pada kesejahteraan, karena akidah memiliki keterlibatan dengan soal-soal kemasyarakatan.

Ruang lingkup dalam aqidah terdapat pada Rukun Iman, yakni sebagai berikut:

- 1) Iman Kepada Allah swt.
- 2) Iman Kepada Malaikat Allah

- 3) Iman kepada kitab Allah
- 4) Iman kepada Rasul Allah
- 5) Iman kepada hari akhir
- 6) Iman kepada qada dan qadar

## 2. Syariat

Secara bahasa, syariah artinya jalan lurus menuju mata air. Mata air digambarkan sebagai sumber kehidupan. Artinya, syariah ialah jalan lurus menuju kehidupan yang sebenarnya. Sumber hidup manusia yang sebenarnya ialah Allah swt, menuju-Nya harus sesuai dengan tuntunan syariat.<sup>14</sup>

Pengertian syariat menurut para ahli ialah sebagai berikut:

- a. Abdul Karim Zaidan mengatakan bahwa syariat adalah hukum-hukum yang ditetapkan Allah swt., ditujukan untuk hamba-Nya, baik melalui Alquran ataupun dengan sunnah Nabi Muhammad saw. yang berupa perkataan, perbuatan dan ketetapanannya.
- b. Menurut Yusuf Qardhawi, pengertian syariat ialah apa saja ketentuan Allah yang dapat dibuktikan melalui dalil naqli maupun dalil aqli.

Berpijak pada pengertian tersebut, dapat dipahami bahwa syariat ialah hukum atau peraturan Allah yang termaktub dalam

---

<sup>14</sup> Yunita Dwi Putri, —Pesan Dakwah dalam Film Sang Kiai,|| Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, IAIN Bengkulu, 2017, 29.

dalil naqli yaitu Alquran dan hadis maupun dalil aqli yakni ijma', qiyas, dan lain sebagainya. Ruang lingkup syariah atau biasa juga disebut amaliah terbagi menjadi dua bidang, yaitu ibadah (hubungan manusia dengan Allah swt.) dan muamalah (hubungan manusia dengan manusia dan dengan alam).<sup>15</sup>

a. Ibadah

Ibadah adalah bentuk dari norma hubungan antara manusia dengan Tuhannya, atau dinamakan dengan ibadah mahdalah (ibadah khusus), yang tata cara dan ketentuannya telah digariskan oleh Alquran dan hadits. Ibadah *mahdalah* artinya penghambaan yang murni hanya merupakan hubungan antara hamba dengan Allah swt. secara langsung. Manusia tidak boleh mengurangi atau menambah-nambah dari apa saja yang telah Allah swt, dan Rasul-Nya perintahkan, seperti shalat, zakat, puasa, haji, dan lain sebagainya.

Ibadah ini memiliki 4 prinsip, yakni sebagai berikut.<sup>16</sup>

Keberadaannya harus berdasarkan dalil Alquran maupun hadits.

- 1) Tata caranya harus sesuai dengan tuntunan Rasulullah saw.

---

<sup>15</sup> Moh. Ali Aziz, Ilmu Dakwah, (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2004), 36.

<sup>16</sup> Zulkifli Royani, —Fiqih dan Prinsip Ibadah dalam Islam, dalam Jurnal Rausyan Fikr, Vol. 13, No. 2, (2017), Universitas Muhammadiyah Tangerang, 7.

- 2) Bersifat supra rasional (di atas jangkauan akal), artinya ibadah ini bukan ukuran logika, karena karena merupakan wilayah wahyu.
- 3) Berazaz ketaatan semata-mata kepada Allah swt. dan Rasul-Nya.

b. Muamalah

Muamalah adalah bentuk norma hubungan manusia dengan dengan sesamanya dan dengan lingkungan. Dengan kata lain, muamalah adalah ibadah *ghairu mahdlah* (ibadah umum). Dalam ibadah ini, Rasulullah saw. hanya meletakkan prinsip-prinsip dasar atas pelaksanaannya, sedangkan pengembangannya diserahkan kepada kemampuan atau daya jangkau umat, juga adaptif terhadap perkembangan zaman atau sesuai kondisi umat saat itu. Ibadah umum atau muamalah ini meliputi tujuh aspek hukum, yakni sebagai berikut.

- 1) Hukum perdata keluarga (*ahkam al-ahwal al-syakhshiyah*)
- 2) Hukum perdata ekonomi (*al-ahkam al-madaniyyah*)
- 3) Hukum pidana (*al-ahkam al-jinaiyyah*)
- 4) Hukum acara (*ahkam al-murafa'at*)
- 5) Hukum tata negara (*al-ahkam al-dusturiyyah*)
- 6) Hukum politik (*al-ahkam al-dauliyyah*)

7) Hukum publik (*al-ahkam al-iqtishadiyyah wa al-maliyyah*)

### 3. Akhlak

Secara etimologi, kata akhlak berasal dari bahasa Arab, yakni jamak dari kata *khuluqun* yang artinya budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Sedangkan secara terminologi, pembahasan akhlak berkaitan dengan masalah tabiat atau kondisi temperatur batin yang memengaruhi perilaku manusia.<sup>17</sup> Secara garis besar, akhlak terbagi menjadi dua macam, yakni akhlak terpuji (*akhlakul karimah*) dan akhlak tercela (*akhlakul mazmumah*). Akhlak terpuji senantiasa berada dalam kontrol ilahiyah yang dapat membawa nilai-nilai positif bagi dirinya dan kemaslahatan umat, di antaranya ialah sabar, *ta'awun*, istiqomah, dan lain sebagainya. Sedangkan akhlak tercela merupakan akhlak yang berasal dari hawa nafsu, berada dalam lingkaran *syaiithaniyah* dan dapat membawa suasana negatif atau merugikan bagi dirinya sendiri maupun bagi kepentingan umat manusia.

---

<sup>17</sup> Saidatina Fitri, —Pesan-pesan Dakwah dalam Film Negeri 5 Menara,|| Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Alauddin Makassar, 2017, 23.



### C. Pengertian Film

Film merupakan hasil cipta karya seni yang memiliki kelengkapan dari beberapa unsur seni untuk melengkapi kebutuhan yang sifatnya spiritual. Unsur seni yang ada dan menunjang sebuah film antara lain seni rupa, seni puisi, sastra, teater, musik, pantomim dan juga novel. Pengertian film menurut Effendi adalah hasil budaya dan alat ekspresi kesenian. Film sebagai komunikasi massa merupakan gabungan dari berbagai teknologi seperti fotografi dan rekaman suara, kesenian baik seni rupa dan seni teater sastra dan arsitektur serta musik.

Pengertian film menurut KBBI adalah selaput tipis yang dibuat dari seluloid untuk tempat gambar negatif (yang akan dibuat potret) atau untuk tempat gambar positif (yang akan dimainkan bioskop) di negara Indonesia film pernah berjaya pada sekitar era 70-an hingga 80-an atau lebih tepatnya sebelum masuknya *Broadcast TV* tahun 1988. Masyarakat sangat menerima dalam menanggapi film yang berkaitan dengan kualitas dari film tersebut yang dapat dapat memahami kebutuhan psikologi dan spiritual masyarakat Indonesia. film yang diproduksi di Bandung pada tahun 1926, film itu berjudul “Loetong Kasaroeng”, film ini bisa disebut sebagai acuan tonggak sejarah perfileman Indonesia. kesuksesan produksi film tersebut tidak lepas dari terlibatnya bupati Bandung Wiranata kusumah.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> <https://www.seputarpengetahuan.co.id/2017/10/pengertian-film-sejarah-fungsi-jenis-jenis-unsur.html>

Film atau motion pictures ditemukan dari hasil pengembangan prinsip-prinsip fotografi dan proyektor. Film yang pertama kali diperkenalkan kepada publik Amerika Serikat adalah film *The Life of an American Fireman* dan film *The Great Train Robbery* yang dibuat oleh Edwin S. Porter pada tahun 1903. Tetapi film *The Great Train Robbery* yang masa putarnya hanya 11 menit dianggap sebagai film cerita yang pertama, karena telah menggambarkan situasi secara ekspresif, serta peletak dasar teknik editing yang baik.<sup>19</sup>

Tahun 1906 sampai tahun 1916 merupakan periode paling penting dalam sejarah perfilman di Amerika Serikat, karena pada dekade ini lahir film feature, lahir pula bintang film serta pusat perfilman yang kita kenal sebagai Hollywood. Periode ini juga disebut sebagai *the age of Griffith* karena David Wark Griffith-lah yang telah membuat film sebagai media yang dinamis. Diawali dengan film *The Adventures of Dolly* (1908) dan puncaknya film *The Birth of Nation* (1915) serta film *Intolerance* (1916).<sup>20</sup> Griffith mempelopori gaya berakting yang lebih alamiah, organisasi cerita yang makin baik, dan yang paling utama mengangkat film sebagai media yang memiliki karakteristik yang unik, dengan gerakan-gerakan kamera yang dinamis, sudut pengambilan gambar yang baik dan teknik editing yang baik. Pada periode ini pula perlu dicatat nama Mack Sennett dengan *Keystone Company*-nya yang telah membuat film komedi bisu dengan bintang legendaris Charlie Chaplin.

---

<sup>19</sup> Onong Uchjana Efendy, *Ilmu, Teori Dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2003), 201.

<sup>20</sup> *Ibid*, 202.

Film telah menjadi media komunikasi audio visual yang akrab dinikmati oleh segenap masyarakat dari berbagai rentang usia dan latar belakang sosial. Kekuatan dan kemampuan film dalam menjangkau banyak segmen sosial, lantas membuat para ahli bahwa film memiliki potensi untuk mempengaruhi khalayaknya. Melalui pesan yang disampaikan, film mampu memberi pengaruh bahkan mengubah dan membentuk karakter penontonnya.

Dalam menyampaikan pesan kepada khalayak, sutradara menggunakan imajinasinya untuk mempresentasikan suatu pesan melalui film dengan mengikuti unsur-unsur yang menyangkut eksposisi (penyajian secara langsung dan tidak langsung). Tidak sedikit film yang mengangkat kisah nyata atau benar-benar terjadi dalam masyarakat. banyak muatan-muatan pesan ideologi didalamnya, sehingga pada akhirnya dapat mempengaruhi polapikir para penontonnya. Sebagai gambar yang bergerak, film adalah reproduksi dari kenyataan seperti apa adanya. Pada hakikatnya semua film adalah dokumen sosial dan budaya yang membantu mengkonsumsi zaman ketika film dibuat bahkan sekalipun ia tidak pernah dimaksud untuk mengkonsumsi zaman tersebut.

Meski berbeda-beda, pengertian film yang sebenarnya ialah media komunikasi yang berbentuk audio visual untuk menyampaikan suatu pesan kepada sekelompok orang. Sehingga tujuan dari adanya film bagi masyarakat saat ini hanya untuk hiburan semata. Padahal, film memiliki sebuah informatif, edukasi dan persuasif. Film adalah hak cipta karya seni

yang memiliki berbagai unsur seni untuk melengkapi kebutuhan yang bersifat spiritualis, sehingga dalam pembuatan film cerita harus melalui proses teknis yakni berupa pencarian ide dan gagasan proses teknisnya berupa keterampilan artistik untuk mewujudkan segala ide, gagasan atau cerita agar menjadi film yang siap ditonton. Adapun *genre* film antara lain: film horor, Drama, Thriller, Kolosal, Komedi, Action, Misteri, Fantasi.

Ada beberapa jenis film antara lain adalah:

#### 1. Film Cerita

Film cerita (story film) merupakan jenis film yang didalamnya terkandung cerita yang sudah umum dipertontonkan di gedung bioskop dengan aktor atau aktris terkenal dan didistribusikan sebagai barang dagangan. Cerita yang ditonjolkan menjadi topik film dapat berbentuk cerita fiktif atau didasarkan kisah nyata yang dimodifikasi, sehingga mempunyai unsur menarik, lebih baik jalan certianya atupun segi artistiknya.

#### 2. Film Berita

Film berita (newsreel) merupakan jenis film tentang fakta atau kejadian yang benar-benar terjadi. Karena sifatnya berita maka film ini disajikan kepada umum harus mengandung nilai berita. Kriteria berita tersebut yaitu penting dan menarik.

### 3. Film Dokumenter

Robert Flaherty, Film dokumenter yaitu karya ciptaan tentang kenyataan (creative treatment of actuality) tidak sama dengan film berita yang merupakan rekaman kenyataan, maka film dokumenter yakni hasil interpretasi pribadi (pembuatnya tentang kenyataan tersebut).

### 4. Film Kartun

Film kartun (cartoon film) diproduksi untuk anak-anak. Tokoh film kartun yang sangat terkenal adalah donald bebek (donald duck), Putri Salju (Snow White), Miki Tikus (Mickey Mouse) yang dibuat oleh seniman Amerika Serikat Walt Disney.<sup>21</sup>

## **D. Analisis Wacana Teun A. Van Dijk**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Sebenarnya banyak model analisis wacana yang diperkenalkan dan dikembangkan oleh para ahli misalnya, menyajikan model-model analisis wacana yang dikembangkan oleh Theo, Van Leeuwen, Sara Milles, Nirman Faichlough, dan Teun A van Dijk. Dari sekian banyak model analisis wacana model Van Dijk. Dari sekian banyak model analisis wacana, model Van Dijk adalah yang paling banyak dipakai. Mungkin karena Van Dijk adalah model yang paling banyak diaplikasikan secara praktis.

---

<sup>21</sup> <https://www.seputarpengetahuan.co.id/2017/10/pengertian-film-sejarah-fungsi-jenis-jenis-unsur.html>

Menurut Teun A van Dijk, penelitian atas wacana tidak cukup hanya didasarkan pada analisis atas teks semata, karena teks hanya hasil dari suatu praktik produksi yang harus juga diamati. Tetapi juga harus dilihat juga bagaimana suatu teks diproduksi, sehingga kita memperoleh suatu pengetahuan kenapa teks bisa semacam itu.

Melalui berbagai karyanya Van Dijk membuat kerangka analisis wacana yang dapat digunakan, ia melihat suatu terdiri atas berbagai struktur atau tingkatan, yang masing-masing bagai saling mendukung. Analisis van Dijk di sini menghubungkan analisis tekstual yang memusatkan perhatian melalui kepada teks ke arah analisis yang komprehensif bagaimana teks berita itu diproduksi, baik dalam hubungannya dengan individu, pembuat film maupun dari masyarakat. Van Dijk juga melihat wacana terdiri atas tiga struktur, antara lain Struktur Mikro, Superstruktur dan Struktur Makro. Struktur tersebut antara lain: Tematik, Skematik, Sematik, Sintaksis, Stilistik dan Retoris. Menurut van Dijk analisis wacana memiliki tujuan teoritis sistematis dan deskriptif yaitu struktur dan wacana lisan tertulis dilihat sebagai objek tekstual dan praktik sosial budaya antara tindakan dan hubungan. Model yang digunakan Teun Van Dijk biasa disebut dengan kognisi sosial diadopsi dari sebuah pendekatan lapangan psikologi sosial.<sup>22</sup>

#### 1. Struktur Makro

---

<sup>22</sup> Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta: LKiS, 2001), 221.

Struktur makro ini merupakan makna global/umum dari suatu teks yang dapat dipahami dengan melihat topik dari suatu teks. Tema wacana bukan hanya isi, tetapi juga sisi tertentu dari suatu peristiwa. Tema sebuah wacana akan tampak dalam pengembangan wacana, tema pun akan memandu alur pengembangan sebuah wacana lisan maupun tulisan, Teun van Dijk mendefinisikan topik sebagai struktur makro dari suatu wacana.

## 2. Super struktur

Superstruktur adalah kerangka suatu teks bagaimana struktur dan elemen wacana itu disusun dalam teks secara utuh yang menggambarkan bentuk umum dari suatu teks. Bentuk wacana umum itu disusun dengan sejumlah kategori atau pembagian umum seperti pendahuluan, isi, kesimpulan, pemecahan masalah, penutup dan sebagainya. Skematik mungkin merupakan strategi dari komunikator untuk mendukung makna umum dengan memberikan sejumlah alasan pendukung apakah informasi penting di awal, atau pada kesimpulan bergantung kepada makna yang didistribusikan dalam wacana. Dengan kata lain struktur skematik memberikan tekanan bagian mana yang di dahulukan dan bagian mana yang bisa dikemudikan sebagai strategi untuk menyembunyikan informasi penting.

## 3. Struktur Mikro

Struktur mikro adalah makna wacana yang dapat diamati dengan menganalisis kata, kalimat, proposisi, anak kalimat, parafrase yang di pakai

dan sebagainya. Van Dijk juga membagi Struktur Mikro Menjadi 4 bagian, yaitu:

a. Semantic

Semantik dalam skema van Dijk dikategorikan sebagai makna lokal yang muncul dari hubungan antar kalimat hubungan antar proposal yang membangun makna tertentu dalam suatu bangunan teks. Analisis wacana banyak memusatkan perhatian pada dimensi teks seperti makna yang eksplisit ataupun implisit, maka yang sengaja disembunyikan dan bagaimana orang menulis atau berbicara mengenai hal itu. Dengan kata lain semantik tidak hanya mendefinisikan bagian mana yang penting dari struktur wacana, tetapi juga menggiring ke arah sisi tertentu dari suatu peristiwa

b. Sintaksis

Sintaksis adalah telaah mengenai pola-pola yang dipergunakan sebagai sarana untuk menggabungkan kata menjadi kalimat. Sintaksis juga merupakan bagian dari tata bahasa yang membicarakan struktur frase dan kalimat. Secara etimologis berarti menempatkan bersama-sama kata-kata menjadi kelompok kata atau cabang dari ilmu bahasa yang membicarakan seluk beluk wacana, kalimat, klausa dari frasa. Strategi untuk menampilkan diri sendiri secara positif dan lawan secara negatif, dapat dilakukan dengan menggunakan sintaksis pada pemakaian kata ganti, aturan tata kata, pemakaian kategori sintaksis



yang spesifik, pemakaian kalimat aktif atau pasif, peletakan anak kalimat, pemakaian kalimat yang kompleks.

c. Stilistik

Stilistik adalah cara yang digunakan seseorang pembicara atau penulis untuk menyatakan maksud dengan menggunakan bahasa sebagai sarana, apa yang disebut gaya bahasa itu sesungguhnya terdapat dalam segala ragam bahasa, ragam lisan, ragam sastra dan ragam non sastra, karena gaya bahasa adalah cara menggunakan bahasa dalam konteks tertentu oleh orang tertentu untuk maksud tertentu.

d. Retoris

Retoris adalah gaya yang diungkapkan ketika seseorang berbicara atau menulis, retorika mempunyai fungsi persuasif dan berhubungan erat dengan bagaimana pesan itu ingin disampaikan kepada khalayak. Tujuan retorika melebihkan sesuatu yang positif mengenai diri sendiri dan melebihkan keburukan lawan. Strategi retorika juga muncul dalam bentuk interaksi yakni bagaimana pembicaraan menempatkan atau memposisikan dirinya diantara khalayak.<sup>23</sup>

Berikut adalah contoh struktur yang dikemukakan Van Dijk jika digambarkan sebagai tabel :

STRUKTUR	HAL YANG	ELEMEN
----------	----------	--------

<sup>23</sup> Khairun Nisa, "Analisis Wacana Kritis (Teori Van Dijk Dalam Kajian Teks Media Massa Pada E-Paper Analisa Medan Rubric Surat Pembaca)," *Jurnal Dialogia*, Vol 4, No 2, Tahun 2017, 558.

WACANA	DIAMATI	
Struktur Makro	<p>TEMATIK</p> <p>(apa yang dikatakan?)</p>	Topik
Super Struktur	<p>SKEMATIK</p> <p>(Bagaimana pendapat disusun dan dirangkai?)</p>	Skema (Pembuka, Isi dan Penutup)
Struktur Mikro	<p>SEMANTIK</p> <p>(Makna yang ingin ditekankan dalam teks berita?)</p>	Latar, Detail, Maksud, peranggapan nominalisasi
Struktur Mikro	<p>SINTAKSIS</p> <p>(Bagaimana pendapat disampaikan?)</p>	Bentuk kalimat koherensi, kata ganti
Struktur Mikro	<p>STILISTIK</p> <p>(Pilihan apa yang dipakai?)</p>	Leksikon
Struktur Mikro	<p>RETORIS</p>	Grafis, metafora, dan

	(Bagaimana dan dengan cara apa penekanan dilakukan?)	ekspresi
--	--	----------

Van Dijk menjelaskan bahwa semua teks dapat dianalisis menggunakan elemen tersebut. Elemen di atas merupakan satu kesatuan dan saling berhubungan serta mendukung antara satu elemen dengan elemen yang lain.



## **BAB III**

### **SINOPSIS FILM DAN BIOGRAFI SUTRADARA**

#### **A. Sinopsis Film 3 Doa 3 Cinta**

Film 3 Doa 3 Cinta yang disutradarai oleh Nurman Hakim ini bercerita tentang tiga sahabat, Huda, Rian dan Syahid, tiga remaja yang tinggal di pesantren di sebuah kota kecil yang terletak di daerah Jawa Tengah. Mereka punya rencana dalam hidup mereka masing-masing setelah lulus dari pesantren dan SMA sebulan lagi. Mereka memiliki sebuah lokasi rahasia, sebuah dinding tua di belakang pesantren, di mana mereka menulis harapan-harapan mereka di dinding. Hingga sebuah situasi merubah hidup mereka. Kehadiran Tiga sosok santri yang mempunyai watak yang berbeda membuat film ini menarik untuk ditonton. Suasana pesantren klasik yang pengambilan gambarnya dilakukan di Pesantren Pabelan menarik memori mayoritas masyarakat Muslim di Indonesia yang menjadikan pesantren sebagai pusat pendidikan Islam. Film ini telah mempertemukan dua bintang muda berbakat Nicholas Saputra dan Dian Sastrowardoyo setelah debut awal mereka di Ada Apa Dengan Cinta (AADC). Dona Satelit (Dian Sastro), seorang penyanyi dangdut keliling, yang membantu Huda menemukan Ibunya di Jakarta. Pertemuan mereka sering terjadi di pekuburan, di mana Dona Satelit

berziarah di makam ibunya. Peristiwa demi peristiwa kemudian terjadi dan mengubah jalan hidup mereka.

Huda (Nicholas Saputra), adalah santri yang patuh pada gurunya, Kyai Wahab (Brohisman) yang telah mengasuhnya sejak Ibu kandungnya meninggalkannya begitu saja di pesantren itu. Ibunda Huda termasuk jenis orang tua pertama. Ia menitipkan anaknya saat masih berusia 11 tahun di pondok pesantren asuhan Kyai Wahab tersebut yang terletak di pelosok Yogya. Setelah itu ia menghilang, tak pernah sekalipun menjenguk Huda (Nicholas Saputra), kendati sesekali sempat juga berkirim surat. Tapi, wanita (Ibunya Huda) yang hanya dimunculkan lewat foto di sepanjang film ini sesungguhnya menyimpan niat baik. Ia pekerja malam di night club, yang terus pula berpindah-pindah kontrakan di Jakarta. Tidak jelas siapa suaminya, atau memang tidak pernah bersuami. Yang pasti, ia tidak ingin Huda meniru nasibnya, bahkan mengetahui identitasnya yang sesungguhnya.

Setelah sekian lama di Pesantren, Huda, Rian, dan Syahid Sambil berbagi sebatang rokok dibelakang pesantren untuk gantian bertiga, mereka saling menyebutkan rencana-rencana setelah lulus. Rian (Yoga Pramata) bilang ingin pulang ke Surabaya melanjutkan usaha yang ditinggalkan ayahnya. Huda (Nicholas Saputra) akan mencari Ibunya ke Jakarta yang 6 tahun lalu meninggalkannya di pesantren itu ketika dia berusia 11 tahun. Sedangkan Syahid "Sesuai namaku, aku ingin mati syahid dan masuk surga," katanya. Semua lalu tertawa. Dari sini, alur

berjalan, pelan dan sabar, seperti benang yang dirajut dengan tekun menjadi sebuah anyaman. Perlahan-lahan, impian mereka semakin mendekati ke kenyataan.

Huda mulai merencanakan hidupnya di luar pesantren nanti, ia mempunyai impian setelah selesai mondok di pesantren ingin bertemu Ummi (Ibunya), setelah enam tahun lamanya Huda tidak bertemu dengan Ummi-nya, dengan bekal surat dari Ummi-nya setahun terakhir sebagai komunikasi terakhir yang Huda terima yaitu mencari Ibunya yang kabarnya berada di suatu tempat di Jakarta. Huda bertemu dengan Dona Satelit (Dian Sastrowardoyo) seorang penyanyi dangdut pemula yang sangat seksi ketika di panggung dan terobsesi menjadi bintang terkenal di Jakarta. Rian (Yoga Pratama) santri dari suatu kota besar. Setelah selesai mondok di pesantren bercita-cita ingin membangun kembali usaha ayahnya yang telah tiada yaitu usaha Studio foto. Dia mendapatkan sebuah kado handycam dari ibunya pada saat ulang tahunnya. Rian seolah melihat dunia baru dari balik viewfinder, ia asyik merekam berbagai peristiwa yang ada di lingkungan pesantrennya. Ditambah dengan adanya rombongan pasar malam terutama layar tancap yang kebetulan sedang singgah di desa itu membuat Rian semakin obsesif terhadap kamera.

Syahid (Yoga Bagus), berasal dari keluarga miskin. Dia adalah anak seorang petani miskin, yang bercita-cita setelah selesai dari pondok pesantren ingin mati Syahid dengan jalan menjadi Mujahid. Karena situasi sosial dan psikologis dirinya, membuat Syahid tergabung dalam kelompok

Islam garis keras yang berada di luar pesantren. Terlebih ketika sawah milik orang tua Syahid dibeli paksa oleh sebuah perusahaan ternama milik Amerika untuk membangun proyek di desanya. Syahid merencanakan sesuatu yang besar dalam hidupnya yang akan memberikan dampak bagi kedua temannya.

Awal ceritanya, dalam gelap malam, disebuah surau (Masjid) sebuah pondok pesantren Abangan (tradisional) bertempat di desa terpencil daerah Yogyakarta, lantang suara Romo (sebutan pemimpin / kyai di pesantren) Wahab (Brohisman) memberikan pengajian kepada santri-santrinya. Beliau mengutip ayat al-Qur'an dan menerangkan tafsirannya dengan bahasa Jawa terhadap para santrinya, *Ayat meniko nerangaken sedoyo umat Nasrani lan Yahudi angsal diperangi, Namung tiang-tiang engkang dholim kaleh umat Muslim engkang pantes dimusuhi. Sisnipun angsal dipun ajak urip rukun kaleh kito supados umat beragomo. ( Ayat itu menrangkan bukan berarti setiap umat Nasrani dan Yahudi boleh diperangi. Hanya mereka yang dzalim terhadap umat Islam yang pantas dimusuhi. Sisanya, boleh diajak hidup rukun bersama Kita sebagai umat yang beragama)* Pengajian tersebut, rutin dilaksanakan tiap malam, mengkaji kitab-kitab kuning yang diterjemahkan ke dalam bahasa Jawa oleh Romo kepada santri-santrinya, adapun para santri menulis terjemahan Romo tersebut dengan tulisan arab Jawa di kitab kuning mereka, dan menyimak penjelasan kandungan yang terdapat dalam kitab tersebut.

Agenda rutin di sebuah pondok pesantren adalah mengaji, belajar, dan ibadah setiap harinya, Bilik-bilik kecil sebagai kamar para santri dengan beberapa lemari kecil yang dijadikan rak kitab-kitab dan beberapa potong pakaian, Tidur beralaskan samak atau tikar, dan nuansa kusam pemondokan tetapi bersih dan suci sebuah pondok pesantren menjadikan para santri tumbuh mandiri dan berakhlak karimah sesuai dengan tuntunan Islam. Didikan pesantren yang kental dengan nilai-nilai keislaman tetap menjaga tauhid, berpedoman pada Al-Quran dan Hadist menjadi sebuah didikan dasar untuk menempuh kehidupan yang penuh dengan godaan duniawi. Sang Romo, dan penuntun yang selalu mengajarkan nilai-nilai keislaman, saling menghormati, dengan mengajarkan Islam sebagai *Dien* (Agama) *Rahmah Li al-A'lam* (Rahmat bagi seluruh alam), yang dicerminkan pula dalam memimpin pesantren, dan sebagai Imam dalam sholat. Dalam menjalankan pesantren, Romo dibantu oleh dua orang Ustadz, pertama seorang Ustadz yang mempunyai image dengan menjelaskan Islam kepada para santrinya sebagai Agama satu-satunya di muka bumi dan yang selain Islam adalah kafir, jihad adalah jalan satusatunya untuk mencapai kejayaan Islam, berbeda dengan Romo yang selalu mengajar saling menghormati satu sama lain, Dan ustadz yang kedua adalah Ustadz yang bertanggung jawab atas dapur santri dan juga melatih beberapa santri bermain rebana, namun ustadz ini mengalami kelainan seksual yaitu menyukai sesama jenis. Yang mana diceritakan bahwa Ustadz ini melakukan pelecehan seksual kepada salah seorang



santrinya. Dan akhirnya ustadz itu dikeluarkan dari pesantren. Karena dalam pesantren itu terdapat aturan-aturan yang ketat dan disiplin, tidak boleh berbuat kebathilan seperti mencuri, berbohong, pelecehan seksual, dan perbuatan dosa lainnya, tidak boleh membawa alat-alat elektronik, tidak boleh merokok, dan tidak boleh keluar malam. Namun menjadi remaja yang tinggal di pesantren tidak menyurutkan ketiga santri (Huda, Rian, dan Syahid) keluar di malam hari, hal tersebut menjadi kegiatan mereka sesekali membuang rasa jenuh di dalam pondok.

Menjadi santri tahun terakhir di pesantren, mereka bertiga bukan hanya memfokuskan pada belajar dan mengaji, tetapi mereka pun memfokuskan pada apa yang dicita-citakannya setelah lulus dari pesantren. Huda yang semakin bulat tekadnya ingin bertemu dengan Ibunya di Jakarta, semakin dimuluskan jalannya saat bertemu dengan Dona Satelit (Dian Sastrowardhoyo) seorang penyanyi dangdut keliling asal Jakarta yang sedang “Tour” didesa tempat Huda mondok, di desa ini pula tempat Dona Satelit dilahirkan dan tempat dimakamkan Almarhumah Ibunya, Huda sebagai santri yang polos meminta bantuan Dona Satelit untuk mencari Ibunya di Jakarta, Dona pun heran dan dia berkata kepada Huda, “Berarti Ibu mu ga’ bertanggung jawab donk”. Tapi Huda membantah pertanyaan Dona tersebut dan menjawab, “Mungkin dia pikir ini yang terbaik buat aku”. Akhirnya Dona mengiyakan permintaan Huda dengan syarat yaitu ada bayarannya. Dona mengaku punya teman di

Jakarta dan Si teman itulah yang akan Dona upah dengan duit Huda untuk melacak di mana keberadaan sang Ibu.

Atas bantuan Dona Satelit melalui perantara temannya itu, Huda pun mendapatkan alamat yang diyakini sebagai tempat ibunya bekerja. Akhirnya Huda nekat berangkat ke Jakarta tanpa sepengetahuan Romo (kyai) Wahab di pesantrennya. setelah sampai di Jakarta, Huda langsung mencari alamat yang didapatkan dari Dona Satelit, tidak lama akhirnya Huda menemukan alamat yang ia cari dan disana, Huda bertemu dengan seorang Tante Wulan (Jajang C. Noer) yang merupakan pemilik dari tempat itu dan juga teman dari ibunya, dari Tante Wulan itu Huda mendapatkan semua informasi tentang ibunya, yang ternyata sudah meninggal dunia. Dengan perasaan sedih Huda pun kembali ke Pesantren untuk menjalankan aktivitasnya sehari-hari sebagai santri.

Adapun Rian, anak seorang yang cukup berada, berasal dari Surabaya, ia mempunyai cita-cita dan cinta terbuka kepada keluarga, cinta terpendam kepada Farokah (Hessa Nurhayati) anak Kyai Wahab, yang cinta mati kepada dunia film. Ayahnya punya studio foto yang kemudian dilanjutkan Ibunya ketika sang ayah meninggal. Terpengaruh kehidupan di lingkungan itu, Rian ingin naik kelas masuk dunia film, tak lagi sebatas foto. Maka, saat dipaksa sang ayah tinggal di pesantren, Rian mengajukan satu syarat, yaitu dibelikan kamera video. Dan, handycam itu datang sebagai hadiah ulang tahunnya, bahkan ketika itu, ia sudah nyaris melupakan permintaannya tersebut. Setelah itu Rian dihadapkan dengan

masalah lain yang membuat dirinya terpukul dan ia marah hebat ketika ibunya yang belum setahun menjanda sudah berniat akan menikah lagi. Hatinya hancur. Di pancuran tempat berwudhu, ia menangis sesungguhnya sambil menyirami badannya dengan air berember-ember.

Rasa kecewa yang mendalam terhadap ibunya tersebut tidak menyurutkan Rian untuk mewujudkan cita-citanya tersebut, Rian dimuluskan jalannya dengan bertemu Pak. Toha (Butet Kertarajsa) tukang layar tancap, yang banyak mengajarkan dan memberikan wawasan kepada Rian tentang hal-hal yang berkaitan dengan Film, Maka, perkenalannya dengan Pak Toha (Butet Kertaradjasa) itulah dijadikan pelarian. Mereka cocok berteman. Rian tak punya ayah, Toha kehilangan anak kandung seusia Rian. Hingga pada akhirnya dari kecintaannya tersebut pada dunia film, Rian berniat ikut dalam rombongan layar tancap untuk keliling kampung walaupun tindakannya tersebut dilarang oleh Pak Toha (Butet Kertaradjasa) yang berstatus ketua rombongan dengan alasan Rian masih berstatus santri, meskipun niatnya tidak dikabulkan, Rian tetap nekat mengikuti rombongan tersebut walaupun tidak dalam rombongan Pak. Toha, dan tindakan Rian tersebut membuat Pak. Toha salut atas kegigihannya untuk mendapatkan sesuatu yang memang sudah dicita-citakannya.

Lalu Syahid (Yoga Bagus Satatagama), adalah anak seorang petani miskin yang mempunyai impian mati syahid dengan menempuh menjadi mujahid, sebenarnya alasan dari impian Syahid adalah namanya, karena

namanya Syahid jadi dirinya pun harus meninggal dunia dalam keadaan syahid. Setiap harinya kegiatan Syahid tidak ada bedanya dengan santri-santri yang lain, berawal dari keinginannya bersama kedua temannya (Huda dan Rian) untuk mencoba mengikuti sebuah pengajian di suatu tempat yang tidak jauh dari pesantrennya, yang pada dasarnya pengajian tersebut disampaikan oleh seorang Kiai (Doubleh Zulkarnaen) yang memuja mati syahid sebagai jalan masuk surga, yang menganut aliran Islam garis keras, setelah mendengarkan ceramah dalam pengajian tersebut Huda dan Rian sama sekali tidak setuju dengan apa yang disampaikan oleh Kiai itu dan akhirnya pada malam-malam berikutnya mereka berdua tidak menghadirinya, tapi apa yang dirasakan oleh Huda dan Rian tersebut sangat berbeda dengan yang dirasakan Syahid, dengan mendengarkan ceramah Kiai dalam pengajian itu, membentuk Syahid sebagai santri anti barat (kapitalis). Ia siap menjadi relawan dan suka hati mengorbankan nyawa demi menghapus Yahudi Penjajah dari muka bumi.

Syahid yang memang pada awalnya sudah mempunyai tekad yang kuat untuk menjadi seorang Mujahid semakin membara dan semakin yakin dengan apa yang dicita-citakannya. Sampai pada suatu saat Ayah Syahid mengalami gangguan ginjal dan harus dioperasi. Dan nyaris menjadi penghuni tetap rumah sakit. Cuma Syahid yang bisa menghibur, dan hanya sepetak sawah yang belakangan terpaksa dijual sebagai penebus ongkos rawat inapnya. Jadi walaupun Syahid masih tinggal di Pondok, tiap hari dia datang ke Rumah Sakit untuk menemani ayahnya dan juga untuk

membacakan al-Qur'an dan berdoa demi kesembuhan ayahnya. Karena membutuhkan biaya yang sangat besar, dengan kondisinya sebagai petani miskin, hal itu sangatlah berat untuk membiayai semuanya, akhirnya harapan satu-satunya adalah menjual sawah, sawah yang dijual tersebut diketahui Syahid, ternyata terjual kepada orang Amerika yang diyakini Syahid sebagai orang kafir dengan harga yang sangat rendah. Cinta Syahid pun bermetamorfosa menjadi kebencian luar biasa namun juga kebingungan karena orang asing itulah yang notabene penyelamat nyawa ayahnya.

Tapi setelah mengkonsultasikan kebingungannya tersebut pada Kiai (Doubleh Zulkarnaen) yang menganut aliran keras tersebut, keinginan Syahid untuk tetap menjadi seorang Mujahid semakin tinggi. Dan pada suatu malam tanpa sepengetahuan Huda dan Rian serta santri-santri lainnya karena mereka sudah tertidur, Syahid mengambil Handycam Rian yang sudah tersimpan di lemarnya dan mengoperasikannya untuk mengambil gambar dirinya, dengan semangat tinggi Syahid duduk bersila di depan handycam tersebut dan berorasi seperti halnya pejuang Mujahidin di film-film teroris, mengungkapkan penentangan-penentangannya terhadap orang-orang non-Muslim yang ia anggap musuh yang sangat berbahaya bagi umat Islam dan harus diperangi. Lalu Syahid berpamitan di depan kamera yang tetap menyala sambil berkata: “Ketika rekaman ini ditemukan, kemungkinan besar aku sudah mati....”

Pada malam itu juga disaat pengurus pesantren hendak membangunkan para santri, pengurus itu menemukan sebuah lemari yang sedang terbuka dan di dalamnya ada sebuah handycam milik Rian yang digunakan Syahid pada waktu itu. Karena peraturan pesantren tidak membolehkan santrinya membawa barang-barang elektronik, maka handycam itu disita oleh pihak pesantren. Sebenarnya Handycam inilah yang kemudian menjadi pewarna-warni kehidupan dalam pesantren tersebut. Rian memakainya untuk mengabadikan Farokah (Hessa Nurhayati), putri dari Romo Wahab, yang selalu ia intip diam-diam melalui celah tembok berlubang yang tembus ke kamar gadis itu. Huda menggunakannya buat membantu Dona yang bernafsu ikut casting sinetron. Sedangkan Syahid (tetap dengan alasan tak jelas) meminjam handycam yang sama untuk merekam anak buah Ustadz Garis Kerasnya (Doubleh Zulkarnaen) itu untuk berlatih bela diri sambil mengenakan topeng hitam laksana teroris. Handycam itu pula yang belakangan tidak sengaja ikut merekam wajah Kyai Wahab saat menyita alat tersebut dan mengutak-atiknya tanpa mengerti bagaimana menggunakannya. Pada handycam itulah sejatinya 3 Doa 3 Cinta bermuara sekaligus menjadi benang merah film tersebut.

Hingga pada hari berikutnya, tiba-tiba pesantren dikejutkan dengan datangnya beberapa anggota dari kepolisian yang membawa surat penangkapan terhadap pimpinan pesantren yaitu Romo (Kiai) Wahab serta ketiga santrinya, Huda, Rian, dan Syahid, dengan kasus dugaan terlibat

Terorisme. Keempatnya ditahan namun Romo Wahab serta Huda dan Rian tidak lama, lain halnya dengan Syahid yang diperkuat dengan adegannya dalam Handycam yang ia buat sendiri. Tiga tahun kemudian, Huda menikah dengan putri Romo Wahab dan pada saat itu pula syahid bebas dari penjara dan kembali ke pesantren. Serentak kehadiran Syahid mengundang perhatian para tamu khususnya Huda dan Rian dan disambut dengan kebahagiaan.

## **B. Profil Film**

### **1. Sekilas tentang Film 3 Doa 3 Cinta**

Pada bulan September 2008 dunia perfilman nasional kembali diramaikan dengan kehadiran Film “3 DOA 3 CINTA”, yang kembali mempertemukan dua bintang muda berbakat Nicholas Saputra dan Dian Sastrowardoyo setelah debut awal mereka di AADC. Film “3 DOA 3 CINTA” berhasil lolos dalam official selection competition di Pusan International Film Festival di Korea. Artinya Film “3 DOA 3 CINTA” akan mendapat kehormatan untuk ditayangkan perdana atau world premier di Korea pada bulan Oktober 2008.<sup>24</sup> Terdapat suatu kebanggaan tersendiri untuk film yang penggarapan skenarionya membutuhkan waktu 3 tahun. Skenario film ini berhasil mendapatkan script development grant dari Global Film Initiative di San Francisco, Amerika Serikat, Goteborg International Film Festival Fund dari Swedia dan Fonds Sud Cinema dari

---

<sup>24</sup> <http://www.bangadang.com/perspektif/resensi/95-3-doa-3-cinta-toleransi-dari-pesantren> artikel diakses pada 28 februari 2022

Perancis. Pada bulan Mei 2008, “3 DOA 3 CINTA” diundang ke Cinema du Sud di Cannes Film Festival di Perancis dimana film ini diputar di depan para produser, sutradara dan distributor film internasional.<sup>25</sup>

Film “3 DOA 3 CINTA”, yang merupakan film layar lebar karya dari sutradara muda, Nurman Hakim. Film ini juga didukung oleh Butet Kartaredjasa dan Jajang C. Noer. “3 DOA 3 CINTA” adalah potret suka duka kehidupan di sebuah pesantren yang diwarnai dengan persahabatan, cinta, ibadah dan nilai kemanusiaan. Di film ini kita bisa lihat bagaimana Nicholas Saputra begitu menjiwai perannya sebagai seorang santri yang jatuh hati dengan penyanyi dangdut keliling, yang diperankan dengan sangat apik oleh Dian Sastro. Film yang di produksi oleh TriXimages dan Investasi Film Indonesia (IFI) ini adalah film yang mengkisahkan tentang proses pendewasaan santri yang di didik secara islami dalam memahami kehidupan di luar pesantren.

Setelah world premiere pada bulan Oktober 2009 lalu, di Pusan International Film Festival, Film “3 DOA 3 CINTA” berhasil lolos dalam official selection competition di Dubai International Film Festival yang akan diselenggarakan pada tanggal 9-18 Desember 2008. Film “3 DOA 3 CINTA” terpilih dari sekitar 1800 film yang diterima oleh panitia festival.<sup>4</sup> Hal ini merupakan suatu kebanggaan tersendiri, karena

---

<sup>25</sup> <http://www.kapanlagi.com/showbiz/film/3-doa-3-cinta-tampilkan-sisi-humanisme-pesantren-z9otddx.html> artikel diakses pada 28 februari 2022.



sebelum film ini release di Indonesia sudah berhasil lolos dalam berbagai festival film di mancanegara.<sup>26</sup>

## 2. Tim Produksi

a)	Jenis Film	Genre drama religious roman/percintaan
b)	Produksi	IFI (Investasi Film Indonesia) dan TriXimages
c)	Durasi	114 menit
d)	Klasifikasi Penonton	Dewasa (18+)
e)	Tanggal Rilis	18 Desember 2008
f)	Pemain	Nicholas Syaputra, Dian Sastrowardoyo, Yoga Bagus, Yoga Pratama, Butet Kertarajasa, Jajang C. Noor
g)	Sutradara	Nurman Hakim
h)	Penulis	Nurman Hakim
i)	Peneliti Naskah	Nurman Hakim
j)	Eksekutif Produser	Nan T. Achnas, Adiyanto

<sup>26</sup> M. fikri Ghazali, Analisis Semiotika Film 3 Doa 3 Cinta (Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010), 40.

		Sumarjono, Nurman Hakim
k)	Produser	Nan T. Achnas, Adiyanto Sumarjono, Nurman Hakim
l)	Asisten Produser	Sulung Landu
m)	Co. Eksekutif Produser	Connie Rahakundini Bakrie, Madian Sahdianto, Sendi Sudiharto, Tiara Dharani Josodirdjo
n)	Director Of Photograpi	Agni Ariatama
o)	Sound	Hikmawan Santosa
p)	Music Director	Djaduk Ferianto
q)	Art Director	Tj. Yoewono
r)	Make up	Tanti S. Karyatmaja
s)	Editor	Sastha Sunu

### 3. Karakter Pemain

#### a) Nicholas Syaputra berperan sebagai Huda

Karakter : Sebagai santri ganteng yang patuh pada gurunya, rasa ingin tahunya besar, seorang pemuda yang lugu dan juga pemalu. Disamping itu dia mempunyai tekad yang kuat untuk

mencari ibunya ke Jakarta yang telah meninggalkannya sejak kecil di pesantren.

b) Yoga Pratama berperan sebagai Rian

Karakter: Anak seorang yang cukup berada, berasal dari Surabaya, berpenampilan dengan gaya modern, setia kawan, mempunyai cita-cita dan cinta terbuka kepada keluarga, cinta terpendam kepada Farokah anak Kyai Wahab.

c) Yoga Bagus berperan sebagai Syahid

Karakter: anak seorang petani miskin yang mempunyai impian mati syahid dengan menempuh menjadi mujahid, mudah terpengaruh, sangat lugu, berpenampilan sangat sederhana, keras dan teguh agama.

d) Dian Sastrowardoyo berperan sebagai Dona Satelit

Karakter: Seorang penyanyi dangdut pemula yang cantik dan seksi ketika bernyanyi di panggung dan terobsesi menjadi bintang terkenal di Jakarta, suka merayu Huda (Nicholas Syaputra), baik hati dan suka menolong meskipun suka meminta uang terhadap Huda dengan alasan membantu Huda dalam mencari alamat ibunya di Jakarta.

e) Butet Kertarajasa berperan sebagai pak Toha

Karakter: seorang lali-laki tua, humoris, mendidik dan menolong, baik hati, pekerja keras, penyayang seperti halnya seorang bapak terhadap anaknya.

f) Brohisman Berperan sebagai Kyai Wahab

Karakter: Seorang Kiai yang karismatik, mendidik, penyayang baik terhadap keluarganya maupun kepada santrinya, saling hormat menghormati terhadap sesama manusia walaupun orang kafir sekalipun.

g) Jajang C. Noer berperan sebagai Tante Wulan

Karakter: Seorang Tante yang mempunyai usaha Nigh Club, berpenampilan minor layaknya wanita diskotik, namun tetap baik hati.

h) Hessa Nurhayati berperan sebagai Farokah

Karakter: Seorang gadis cantik, berpakaian muslimah, tidak pernah melepas kerudung, sopan, menjaga pandangannya, dan taat terhadap orang tua.

### **C. Profil Nurman Hakim**

Penulis dan Sutradara Film 3 DOA 3 CINTA adalah Nurman Hakim. Nurman Hakim memulai debutnya sebagai sutradara, produser dan penulis program televisi. Lahir di Demak, Jawa Tengah dan semasa sekolah ia juga pernah tinggal di pondok pesantren di daerah Semarang. Pria yang lulus dari Fakultas Film dan Televisi-Institut Kesenian Jakarta (FFTV-IKJ) ini juga telah banyak menyutradarai film pendek. Beberapa karyanya antara lain Sebelum Senja (2001), Topeng Bayangan (2005), Tembang Sunyi Seorang Lelaki (2002), dan pada tahun 2003 salah satu

karyanya yang berjudul “Seribu Kali Dunia” juga berhasil memenangkan Festival Film Independent. Saat ini ia aktif sebagai pengajar di Fakultas Film dan Televisi, Institut Kesenian Jakarta.



## BAB IV

### ANALISIS WACANA DALAM FILM 3 DOA 3 CINTA

#### A. Stuktur Makro Dalam Film 3 Doa 3 Cinta

Tematik

Secara harfiah tema berarti “sesuatu yang telah diuraikan” atau sesuatu yang “ditempatkan” kata ini berasal dari kata Yunani *tuthenai* yang mempunyai arti “menempatkan” atau meletakkan, jika dilihat dari tulisan yang telah selesai tema mempunyai arti sesuatu amanat utama yang disampaikan oleh penulis melalui tulisannya. Topik secara teoritis dapat digambarkan sebagai proposisi sebagai bagian dari Informasi penting dari suatu wacana dan memainkan peranan penting sebagai pembentuk kesadaran sosial. Topik menunjukkan informasi yang sangat penting atau inti sebuah pesan yang ingin disampaikan oleh komunikator.<sup>27</sup> Film 3 Doa 3 Cinta yang ditulis dan disutradarai oleh Nurman Hakim ini terinspirasi dari pengalaman Nurman Hakim sendiri ketika masih menempuh pendidikan di pondok pesantren. Film ini mengisahkan 3 orang sahabat Huda (Nicholas Syaputra), Rian (Yoga Pratama), Syahid (Yoga Bagus) yang tinggal di daerah pesantren di sebuah kota kecil di daerah Jawa Tengah. Mereka bertiga memiliki rencana yang berbeda setelah lulus dari Pesantren dan SMA sebulan lagi.

---

<sup>27</sup> Alex Sobur, Analisis Teks Media (Bandung Remaja Rosdakarya, 2015), 75.

Huda (Nicholas Saputra) mulai merencanakan hidupnya di luar pesantren setelah selesai mondok dari pesantren ia ingin bertemu dengan Ummi (ibunya), dia ingin mencari Ummi-nya yang kabar terakhir berada di suatu tempat di Jakarta. Syahid (Yoga Bagus), berasal dari keluarga petani miskin. Setelah mondok dia bercita-cita seperti namanya yaitu mati syahid dengan jalan menuju Mujahid. Karena situasi sosial dan psikologi dirinya, membuat Syahid tergolong sebagai kelompok islam garis keras. Rian (Yoga Pratama) santri yang berasal dari kota besar Surabaya. Setelah selesai mondok, dia bercita-cita ingin membangun kembali Studio Foto selaku usaha ayahnya yang telah tiada.

Adanya peraturan Pesantren yang ketat dan disiplin, tidak boleh berbuat kebathilan (mencuri, berbohong, dan perbuatan dosa lainnya), tidak boleh membawa alat-alat elektronik, tidak boleh merokok, dan tidak boleh keluar malam. Menjadi remaja yang tinggal di Pesantren tidak menyurutkan ketiga santri (Huda, Rian, dan Syahid) untuk memuaskan masa mudanya, dimana mereka bertiga mempunyai sebuah tempat untuk menuliskan cita-cita dan impian mereka setiap tahunnya ditembok kusam di belakang Pesantren. Tempat tersebut juga menjadi tempat untuk saling berbagi satu sama lain, keluar dimalam hari menjadi kegiatan sesekali mereka membuang rasa jenuh di dalam pondok.

## B. Super Struktur Dalam Film 3 Doa 3 Cinta

### Skematik

Skematik menggambarkan bentuk umum suatu teks, bentuk wacana umum itu disusun dengan sejumlah kategori atau pembagian umum seperti Pendahuluan, isi dan kesimpulan, pemecah masalah, dan penutup. Skematik merupakan strategi dari komunikator untuk mendukung makna umum dengan memberikan sejumlah alasan pendukung. Apakah informasi tersebut penting disampaikan di awal atau hanya pada kesimpulan. Struktur skematik memberikan tekanan bagian mana yang akan didahulukan dan bagian mana yang didahulukan dan bagian mana yang dikemudiankan sebagai salah satu strategi untuk menyembunyikan informasi yang penting.<sup>28</sup> Pada film 3 Doa 3 Cinta Nurman Hakim selaku Sutradara sekaligus penulis menyelipkan pesannya dalam 4 tahap.



#### 1. Opening

	Opening
Cerita Pertama	Para santri mengkaji di dalam masjid bersama Romo Yai

---

<sup>28</sup> Ibid, 75




	 <p>(01.25)</p>
<p>Cerita Kedua</p>	<p>Huda (Nicholas Saputra), Rian (Yoga Pratama), Syahid (Yoga Bagus) sedang berdoa menghadap tembok yang bertuliskan cita-cita mereka.</p>  <p>(9.50)</p>



2. *Conflict scene*/penyebab(masalah)

Pada bagian kedua ini masuk dalam bagian *scene* (adegan) *Conflict*.

Bagian ini menampilkan 3 sahabat ini bertemu orang diluar pondok

pesantren yang berhubungan dengan cita-cita mereka. Adegan ini menampilkan permasalahan setiap tokoh yang memiliki kepentingan untuk meninggalkan aturan pondok pesantren agar dapat menggapai cita-cita mereka.


	<i>Conflict Scene</i>
<p>Cerita Pertama</p>	<p>Huda menemui Dona Satelit (Dian Sastrowardhoyo) untuk mencari lokasi tempat Ummi-nya Huda yang tinggal di Jakarta.</p>  <p>(37.50)</p> <p>Pesan yang ingin disampaikan sutradara kepada khlayak adalah huda menceritakan detail kejadian dirinya sehingga ia ingin mencari ibunya di Jakarta</p>


<p>Cerita Kedua</p>	<p>Rian (Yoga Pratama) menemui pak Toha (Butet Kertarajasa) sebagai tukang layar tancap yang memiliki kecocokan dengan Rian dalam hal perfileman.</p>  <p>(43.20)</p> <p>Pesan yang ingin disampaikan sutradara dari adegan ini adalah Rian dan Pak Toha memiliki kecocokan dalam hal perfileman</p>
<p>Cerita Ketiga</p>	<p>Syahid (Yoga Bagus Satatagama) menemui Kiai (Doubleh Zulkarnaen) yang memuja mati syahid sebagai jalan masuk surga.</p> 


	<p>(01.12.40)</p> <p>Pesan yang di sampaikan oleh Nurman Hakim adalah Syahid sangat bersemangat dalam hal jihad fisabilillah yang di sampaikan ustad Radikal.</p>
--	---

### 3. *Anti Klimaks*

Pada bagian ketiga ini menampilkan *scene* (adegan) yang menjadi inti permasalahan dalam film dan fakta tersembunyi yang didapati oleh 3 tokoh utama.

	<p><i>Anti Klimaks</i></p>
<p>Cerita Pertama</p>	<p>Huda mendapati fakta bahwa Umminya sudah meninggal setahun yang lalu.</p>  <p>(01.12.49)</p>

	<p>Pesan yang ingin disampaikan dalam adegan ini adalah, Ummi yang selama ini Huda cari ternyata sudah meninggal satu tahun yang lalu.</p>
<p>Cerita Kedua</p>	<p>Rian mendapati fakta bahwa ibunya akan menikah lagi setelah belum genap setahun menjanda ditinggal ayahnya meninggal.</p>  <p>(01.26.27)</p> <p>Pesan yang ingin disampaikan pada adegan ini adalah, tidak semua keputusan itu dapat diterima dengan mudah.</p>
<p>Cerita Ketiga</p>	<p>Syahid mendapati fakta bahwa orang barat yang selama ini dibencinya ternyata orang baik yang membantu Syahid melunasi seluruh</p>

	<p>biaya rumah sakit ayahnya.</p>  <p>(01.33.40)</p> <p>Pesan yang di sampaikan pada adegan ini adalah, sudut pandang bahwa semua orang kafir itu memiliki sifat <i>dholim</i> tetapi mereka masih manusia yang memiliki perasaan.</p>
--	--

#### 4. *Ending*

Bagian Terakhir Film 3 Doa 3 Cinta ini menampilkan *scene* (adegan) *time skip* 3 tahun kemudian setelah kejadian penangkapan Kiyai Wahab, Huda, Rian dan Syahid. Pada bagian ini 3 sahabat ditemukan kembali pada sebuah acara pernikahan Huda dan Farokah (Hessa Nurhayati).

	<i>Ending</i>
Cerita Pertama	Huda dan Farokah (Hessa Nurhayati) menikah didampingi Ibu Nyai.



(01.48.27)

Pesan yang ingin di sampaikan pada adegan ini adalah Huda melaksanakan perintah Kiyai Wahab untuk menikahi Farokah putrinya.


Cerita Kedua

Rian menata Kameramen untuk dokumentasi acara pernikahan Huda dan Farokah.



(01.48.15)

Pesan yang ingin di sampaikan pada adegan ini adalah Rian sudah mencapai cita-citanya yaitu membangun usaha dokumenter video

	pernikahan seperti yang ingin di bangun ayahnya.
Cerita Ketiga	<p>Syahid yang baru pulang dari penjara langsung menuju acara pernikahan.</p>  <p>(01.48.30)</p> <p>Pesan yang terkandung dalam adegan ini adalah Syahid bahagia sudah menjalani masa tahanan dan pulang ke pondok untuk melihat Huda menikah dengan Farokah.</p>

### C. Struktur Mikro Dalam Film 3 Doa 3 Cinta

#### 1. Semantik

Makna yang ingin ditekankan, dalam skema Van Dijk, disebut hubungan antara kalimat dan hubungan antara preposisi yang



membangun makna tertentu dalam struktur wacana.<sup>29</sup> Beberapa skema strategi semantik, diantaranya.

a. Latar

Latar peristiwa yang dipilih akan menentukan ke arah mana pandangan khalayak akan dibawa.<sup>30</sup> Dalam film “3 Doa 3 Cinta”, penulis membagi latar film menjadi 3 bagian, karena film ini mengkisahkan 3 cerita tokoh utama, yaitu kisah Huda (Nicholas Syaputra), Rian (Yoga Pratama), Syahid (Yoga Bagus).

Cerita	Latar
Cerita Pertama	Huda (Nicholas Saputra), adalah santri yang patuh pada gurunya, Kyai Wahab (Brohisman) yang telah mengasuhnya sejak Ibu kandungnya meninggalkannya begitu saja di pesantren itu Ia menitipkan anaknya saat masih berusia 11 tahun di pondok pesantren asuhan Kyai Wahab tersebut yang terletak di pelosok Yogya.
Cerita Kedua	Syahid (Yoga Bagus), berasal dari keluarga pas-pasan. Dia adalah anak seorang petani desa, yang bercita-cita setelah selesai dari

<sup>29</sup> Ibid, 232.

<sup>30</sup> Ibid, 235.

	pondok pesantren ingin mati Syahid dengan jalan menjadi Mujahid.
Cerita Ketiga	Rian (Yoga Pratama) santri dari suatu kota Surabaya. Rian berasal dari keluarga yang berkecukupan, Ibunya membelikan Handycam ketika hari ulang tahunnya.

b. Detail

Elemen wacana detail memiliki hubungan dengan kontrol informasi yang ditampilkan seseorang. Kamunikar/pembuat berita/penulis sekenario akan menampilkan secara berlebihan informasi yang menguntungkan dirinya atau citra yang baik. Informasi yang menguntungkan komunikator, bukan hanya ditampilkan secara berlebihan tetapi juga dengan detail yang lengkap dan panjang lebar sehingga menciptakan citra tertentu kepada khalayak.<sup>31</sup> Dibawah ini merupakan elemen detail yang terdapat dalam 3 tokoh utama yang tergabung dalam film 3 Doa 3 Cinta.

Cerita	Detail
Cerita Pertama	Huda (Nicholas Saputra) adalah santri yang ditinggalkan oleh ibunya di pesantren sejak


<sup>31</sup> Erianto, *Analisis Wacana : Pengantar Analisis Teks Media* (Yogyakarta: PT LkiS Pelangi Aksara 2005), 237


	<p>berumur 11 tahun. Wanita yang ditampilkan melalui foto selama film berlangsung itu bukan tanpa alasan meninggalkan huda di pesanteren. Ia pekerja malam di night club, yang terus pula berpindah-pindah kontrakan di Jakarta. Tidak jelas siapa suaminya, atau memang tidak pernah bersuami. Yang pasti, ia tidak ingin Huda meniru nasibnya, bahkan mengetahui identitasnya yang sesungguhnya.</p>
Cerita Kedua	<p>Rian (Yoga Pratam) Ibu Rian yang sedang menjanda genap setahun ini membeli Hendycam untuk Rian karena memiliki maksud tertentu, yaitu agar mau merestui ibunya untuk menikah lagi.</p>
Cerita Ketiga	<p>Syahid (Yoga Bagus Satatagama) adalah santri yang sangat membenci budaya kapitalis barat, terlebih ketika sawah keluarganya di beli oleh seorang turis yang ingin mendirikan perusahaan asal amerika. Disaat Syahid bertemu dengan turis yang membeli sawah keluarganya di RS tempat ayahnya di rawat,</p>

	ternyata semua biaya Operasi+Rawat inap Ayahnya sudah dilunasi oleh turis tersebut.
--	---

c. Maksud

Elemen ini menampilkan informasi secara tersembunyi, samar dan berbelit-belit, dengan tujuan menguntungkan penulis naskah film yang tujuan akhirnya diberikan kepada publik. Di dalam film ini peneliti menemukan tiga elemen maksud yaitu:

Cerita	Elemen Maksud
Cerita Pertama	<p>Huda membalikkan sandal Romo Yai sesuai mengaji di Masjid</p>  <p>(2.13)</p> <p>Dari scene yang di tampilkan di atas dapat di maknai bahwa maksud Huda melakukan hal tersebut dengan tujuan bentuk penghormatan seorang santri terhadap guru.</p>

<p>Cerita Kedua</p>	<p>Terjadi pembulian massa yang dilakukan santri terhadap salah satu pengurus yang mengurus makanan santri.</p>  <p>(01.15.00)</p> <p>Dari scene tersebut dapat disimpulkan bahwa para santri melakukan pembalasan yang dilakukan pengurus tersebut karena telah menodai santri yang bernama Zaky, di dalam kalangan pesantren terutama jawa timur dan jawa tengah pasti tidak asing dengan istilah sempet, merril dan sodomi.</p>
<p>Cerita Ketiga</p>	<p>Rian menelfon ibunya di wartel (warung telepon) untuk mengucapkan terima kasih karena telah membelikan Handycam sebagai hadiah ulang tahun dan memberi Informasi bahwa ibunya akan</p>

mengunjunginya dan membawa kejutan untuk Rian.



(25.00)

Maksud dari adegan ini adalah Ibu rian ingin meminta izin secara langsung bahwa ibu rian akan menikah lagi.

## 2. Sintaksis

Sintaksis adalah elemen yang membahas mengenai pola-pola yang dipergunakan sebagai sarana untuk menghubungkan beberapa kata menjadi satu kalimat.

### a. Koherensi

Dalam Analisis Wacana, Koherensi adalah pertalian atau jalinan antar kata, preposisi atau kalimat. Dalam film 3 Doa 3 Cinta peneliti menemukan 2 Koherensi berupa dialog yang memiliki kandungan Koherensi.

Dialog	Koherensi
Dialog pertama	<p>Ketika Huda berdialog dengan tante Wulan</p> <p>Huda: kenapa Ibu tidak pernah menjenguk saya di Pondok Pesantren?</p> <p>Tante Wulan : mungkin dia malu bertemu dengan kamu, dia merasa banyak dosa, dia merasa tidak pantas bertemu dengan kamu, ibumu percaya jika kamu tinggal di pondok pesantren kamu akan menjadi anak yang soleh.</p>
Cerita Kedua	<p>Koherensi yang kedua terjadi ketika 3 sahabat ini sedang makan sebuah warung pada malam hari diluar pondok.</p> <p>Syahid : Gimana kalau kita minta lagi Handycam itu?</p> <p>Rian: susah, ndak akan diberikan oleh romo yai, kecuali huda yang minta, dai kan santri kesayangan Romo yai.</p> <p>Kata yang menunjukkan Koherensi pada dialog tersebut terdapat pada kata “kecuali” bentuk kata tersebut menghubungkan dua pernyataan</p>

	yang berbeda dari Rian.
--	-------------------------

b. Kata Ganti

Kata ganti merupakan alat yang dipakai oleh penulis naskah film untuk menunjukkan dimana seseorang ditempatkan dalam wacana, berbagai kata ganti yang berlainan digunakan secara strategi sesuai dengan kondisi yang ada. Peneliti menemukan dua kalimat kata ganti yang ada pada film 3 Doa 3 Cinta.

Cerita	Kata Ganti
Cerita Pertama	<p>Ketika Romo Yai memanggil Huda dengan sebutan “Le”</p> <p>Kata “Le” dalam bahasa Jawa digunakan orang tua yang memanggil anak kecil.</p>
Cerita Kedua	<p>Semua Santri yang memanggil Kiyai Wahab menggunakan kata “Romo Yai”.</p> <p>Kata “Romo yai” adalah sebutan untuk seorang guru, orang tua yang terhormat dan dihormati.</p>



c. Bentuk Kalimat

Bentuk kalimat adalah segi sintaksis yang berhubungan dengan prinsip kausalitas<sup>32</sup>. Dalam film 3 doa 3 cinta peneliti menemukan 2 bentuk kalimat yang terjadi di dalam skenario film.

Cerita	Bentuk Kalimat
Cerita Pertama	<p>Ketika Kiyai Wahab melakukan dialog bersama Huda di Ruang tamu.</p> <p>Kiyai Wahab: sudah 6 tahun kamu tinggal di pondok ini, selama ini Romo telah merawat kamu, romo berharap kamu tidak cepat-cepat meninggalkan pondok ini, kamu masih di butuhkan di pondok ini, Romo minta kamu tetap tinggal di pondok ini, saya akan menikahkan kamu dengan putri saya Farohkah (Hessa Nurhayati).</p>
Cerita Kedua	<p>Syahid Menemui ustad (Daubleh Zulkarnain) di tempat pengajian.</p> <p>Ustad: yasudahlah jika mau begitu, masih banyak orang yang mau menggantikan kamu,</p>


---

<sup>32</sup> Ibid, 251


	<p>saya kecewa dengan kamu.</p> <p>Bentuk kalimat dalam teks tersebut dapat disimpulkan bahwa ustad tersebut mengucapkan kekecewaannya kepada Syahid yang mengundurkan diri.</p>
--	--

### 3. Stalistik

Stalistik atau style dapat diterjemahkan sebagai gaya bahasa<sup>33</sup>. Dalam Stalistik tentu saja yang menjadi pusat perhatian adalah gaya bahasa. Gaya bahasa yang digunakan oleh orang tertentu dan maksud tertentu. Dalam elemen ini penulis menemukan 2 gaya bahasa yang diprankan beberapa karakter film.

<i>Secen</i> (adegan)	Bentuk Stalistik
 <p>(22.56)</p>	<p>Rian merekam dirinya menggunakan Handycam dan mengatakan “myname is Bon, James Bon”</p> <p>Rian menggunakan kalimat tersebut dengan tujuan bergaya/berakting layaknya</p>

<sup>33</sup> Alex Sobur, *Analisis Teks Media* (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2006), 81.

	film-film yang pernah ditontonnya.
 <p data-bbox="635 808 735 846">(46.33)</p>	<p data-bbox="954 479 1374 808">Huda sambil berwudlu sambil berbicara kepada Syahid, Huda berkata “Ranggenah kui, bedo karo seng diajarke Romo yai”</p> <p data-bbox="954 864 1374 1346">Kalimat yang dilontarkan Huda kepada Syahid adalah ungkapan Huda akan ketidak sukaan Huda terhadap isi kajian yang disampaikan Ustad Radikal (Doubleh Zulkarnain).</p>

#### 4. Retoris

Elemen yang terakhir diamati dalam teks adalah retoris, yang mempunyai fungsi persuasif atau mempengaruhi<sup>34</sup>. Dalam retoris Van



Dijk membaginya menjadi tiga bagian Elemen, yaitu:

##### a. Grafis

---

<sup>34</sup> Ibid, 84


Grafis menampilkan bagian yang menonjol dari sebuah film yang dilihat dari pengambilan gambar. Grafis yang terdapat dalam film 3 Doa 3 Cinta ini peneliti menemukan 3 Grafis, yaitu:


<i>Scene (adegan)</i>	Elemen Grafis
 <p data-bbox="683 1003 778 1039">(33.20)</p>	<p data-bbox="994 696 1369 875">Huda menyimpan uang didalam kotak dan disimpan di bawah almari.</p> <p data-bbox="994 936 1369 1630">Nurman Hakim menampilkan ketika apa yang dilakukan Huda adalah menyimpan uang yang selam ini uang pemberian Kiyai Wahab untuk jajan Huda dikumpulkan Huda untuk bekal Huda nanti ketika mencari Umminya di Jakarta.</p>
	<p data-bbox="994 1695 1369 1800">Rian mengguyur/menyirami tubuhnya dengan air wudlu.</p> <p data-bbox="994 1861 1369 1966">Maksud dari adegan ini sutradara ingin</p>

<p>(01.26.27)</p>	<p>menampilkan bahwa Rian melakukan itu untuk melampiaskan kemarahannya karena mendapati fakta bahwa ibunya ingin menikah lagi.</p>
<div data-bbox="507 770 956 1055" data-label="Image"> </div> <p>(01.28.20)</p>	<p>Syahid menggunakan Handycam Rian untuk merekam pernyataannya sebagai penganut ajaran islam radikal.</p> <p>Maksud dari adegan yang dilakukan Syahid ini Sutradara ingin menampilkan bahwa Syahid bahwa Syahid menyampaikan kesiapannya dalam menghadapi kematian di jalan Allah SWT dan masuk surga.</p>

b. Metafora

Metafora merupakan kiasan atau ungkapan yang dapat dijadikan sebagai landasan berfikir, alasan pembenar, atau pendapat kepada publik. Metafora yang terdapat pada film 3 Doa 3 Cinta adalah:

Scene (adegan)	Kalimat Metafora
<p data-bbox="635 622 850 658">Adegan pertama</p>  <p data-bbox="695 1048 794 1084">(46.33)</p>	<p data-bbox="1019 622 1369 949">Huda yang sedang mengambil air wudlu melihat Zaenal yang sedang menimba dan mengisi air.</p> <p data-bbox="1019 1010 1369 1115">“Apa dosa yang engkau buat wahai hamba Allah?”</p> <p data-bbox="1019 1176 1369 1872">Maksud dari kalimat ini adalah kesalahan apa yang diperbuat Zainal, karena menimba air wudlu sendirian di pondok ini merupakan hukuman yang sering diberikan jika ada santri yang menyalahi aturan pondok.</p>



<p style="text-align: center;">Adegan kedua</p>  <p style="text-align: center;">(43.20)</p>	<p>Ketika Rian ngobrol dengan Pak Toha setelah penayangan film berakhir.</p> <p>“dulu saya ini punya anak, kalau masih hidup mungkin sudah sebesar kamu”</p> <p>Maksud dari kalimat yang di sampaikan sutradara melalui oleh Pak Toha (Butet Kertarajasa) dalam film adalah ketika Allah mencabut nyawa seseorang tidak mengenal mudan dan tua.</p>
--	---



c. Ekspresi

Ekspresi merupakan bagian untuk memeriksa apa yang tekankan atau ditonjolkan oleh seseorang yang diamati dari teks. Di dalam film 3 Doa 3 Cinta ini peneliti menemukan beberapa ekspresi yaitu:

Scene (adegana)	Bentuk kalimat Ekspresi
<p>Marah</p>	<p>Syahid: sampaikan kepada amerika kafir itu, jangan terus menjadi penjajah</p>  <p>(01.00.01)</p>
<p>Sedih</p>	<p>Huda bersedih ketika berziarah ke makam Umminya.</p>  <p>(01.12.49)</p>
<p>Menangis</p>	<p>Rian menangis sambil menyirami tubuhnya dengan air wudlu.</p>



	 <p>(01.26.27)</p>
<p>Tersenyum</p>	<p>Syahid dan Rian mengajak Huda keluar malem dengan ekspresi senyum sebagai kode yang hanya dipahami oleh mereka</p>  <p>(05.49)</p>
<p>Tertawa</p>	<p>Mereka tertawa bersema melihat tingkahlaku rian yang menyamakan dirinya seperti film-film “James Bon”</p>


	 <p>22.20)</p>
Sinis	<p>Huda sinis melihat ada orang mabuk disebelahnya.</p>  <p>(01.18.23)</p>


#### D. Pesan Dakwah Dalam Film 3 Doa 3 Cinta


Pesan-pesan dakwah yang disampaikan dalam film 3 Doa 3 Cinta ini ditujukan kepada generasi penerus bangsa terutama bagi para pemuda atau remaja untuk lebih berbakti kepada orang tua dalam hal kebaikan dan juga menjadi inspirasi bahwa untuk mewujudkan mimpi memang harus terus belajar dan menggapai pendidikan serta lebih penting untuk mendalami agama islam dan dapat menghargai berbagai macam perbedaan dalam beragama. Selain itu ditujukan juga kepada orang tua, tentunya untuk lebih memberi pelajaran bahwa


pentingnya orang dewasa mempelajari perspektif anak, kesetiakawanan, ketabahan, mengejar cita-cita dan taat agama. Dan terlebih penting mempunyai anak yang sholeh dan berbakti adalah warisan yang tak ternilai, karena bisa mendoakan kedua orang tuanya mana kala sudah tiada.


### Tampilan pesan dakwah dalam fil 3 Doa 3 Cinta


No.	Adegan	Deskripsi
1.	 <p data-bbox="628 1361 724 1397">(09.50)</p>	<p data-bbox="970 808 1369 1944">Doa atau permohonan merupakan bukti bahwa seseorang sedang membutuhkan apa yang terkandung dalam doanya, seperti halnya tiga santri (Huda, Rian, Syahid) dalam film 3 Doa 3 Cinta ini, mereka selalu menuliskan sesuatu yang diinginkannya pada sebuah tembok di belakang pesantren, kemudian berdoa bersama-sama kepada Allah agar apa yang diinginkannya terkabulkan. Allah SWT menganjurkan umatnya untuk</p>

		<p>selalu berdoa kepadanya dan menjanjikan akan mengabulkan semua permintaan umatnya.</p>
<p>2.</p>	 <p>(01.25)</p>	<p>Dari sebuah Masjid di pesantren terdengar seorang Kiai yang sedang membaca kitab kuning sambil mengutip ayat al-Qur'an surah al-Baqarah dan menjelaskan isi serta penafsirannya kepada santrinya dengan bahasa Jawa yang halus. Adegan tersebut menggambarkan sosok Kiai yang berfikir moderat dan mengajarkan Islam dengan penuh rahmat dan damai tanpa adanya penghasutan terhadap agama-agama yang lain, bahkan menganjurkan untuk saling menghormati, kecuali kepada orang-orang yang</p>

		<p>dzalim terhadap terhadap umat Islam. Bagi peneliti adegan mengaji kitab tersebut merupakan pesan dakwah syariah, karena merupakan ibadah.</p>
<p>3.</p>	 <p>(37.50)</p>	<p>Huda dan Dona Satelit berjalan di atas sebuah jembatan, Huda bercerita tentang Ibunya yang meninggalkannya begitu saja di pesantren hingga keinginannya untuk bertemu Ibunya. Pada dasarnya adegan itu merupakan sebuah pembelaan seorang anak kepada orang tuanya walaupun dia merasa ditelantarkan oleh Ibunya, namun dia tetap bersikukuh untuk bisa bertemu Ibunya, karena dia merasa semua apa</p>

		<p>yang dilakukan ibunya merupakan yang terbaik buat dia, hal itu merupakan suatu sikap Khusnul Dzan apalagi terhadap orang tua. Adegan ini menunjukkan dakwah tentang Akhlak.</p>
<p>4.</p>	 <p>(18.54)</p>	<p>Romo Wahab keluar dari rumahnya dan memanggil Huda yang saat itu juga mau keluar dari kamar pesantren. Dengan pandangan tetap ke bawah sambil sedikit membungkukkan badannya, Huda menghampiri Romo. Tata kesopanan serta akhlak terhadap guru dalam film ini tergambar jelas baik melalui kata maupun tingkah lakunya. Akhlak yang merupakan materi dari dakwah tergambar jelas pada adegan tersebut.</p>

		<p>Adegan diatas merupakan pesan dakwah tentang akhlak, yang menunjukkan kepatuhan seorang santri terhadap Romo Wahab.</p>
<p>5.</p>	 <p>(12.22)</p>	<p>Suasana dalam pesantren dalam film ini sangat terasa seperti halnya masih membudayakan pembacaan Shalawat diiringi dengan tabuhan rebana, seperti yang kita ketahui bahwa isi dari bacaan Shalawat adalah pujian untuk mengagungkan Rasulullah SAW. Bershalawat artinya: kalau dari Allah berarti memberi rahmat: dari Malaikat berarti memintakan ampunan dan kalau dari orang-orang mukmin berarti berdoa supaya diberi rahmat seperti dengan perkataan:</p>

		<p>Allahuma shalli ala Muhammad. Dan adegan ini merupakan pesan dakwah tentang aqidah karena menunjukkan adanya keyakinan terhadap rasul-rasul Allah SWT.</p>
<p>6.</p>	 <p>(01.01.44)</p>	<p>Di akhir cerita film 3 Doa 3 Cinta ini diceritakan bahwa Huda dan Farokah (Putri Kiai Wahab) melangsungkan akad nikah di pondok pesantrennya. Hal ini sesuai dengan anjuran Allah dan Rasulnya untuk segera melakukan akad nikah bagi yang sudah mampu. Adegan ini termasuk pesan dakwah tentang syariah dikarenakan menunjukkan adanya hubungan antar sesama manusia atau dalam konteks munakahat.</p>



7.



(01.44.15)

Digambarkan juga ketika pernikahan Huda dan Farokah berlangsung, Syahid masih menjalani hukuman penjara. Syahid adalah santri yang rajin beribadah, dari gambar tersebut diambarkan Syahid sedang menjalankan ibadah Sholat 5 waktu. Shalat 5 waktu tidak boleh di tinggalkan bagaimanapun, dimanapun dan kapanpun. Dalam kontek ini peneliti menganggap shalat 5 waktu adalah sebagian dari Dakwah dalam menjalankan rukun islam yang ke-2.

## BAB V

### Kesimpulan

#### a. Struktur Makro dalam film 3 Doa 3 Cinta

Struktur Makro dalam film ini mengkisahkan 3 sahabat yang tinggal di pesantren, mereka memiliki rencana dan cita-cita jika mereka sudah lulus dari pondok pesantren. Nicholas Saputra (Huda) setelah lulus ingin mencari ibunya di Jakarta, Yoga Pratama (Riaan) setelah lulus ingin melanjutkan usaha ayahnya sebagai syuting prewedding, Yoga Bagus (Syahid) sesuai dengan nama yang diperankannya setelah lulus dia ingin mati Syahid. Sebagai remaja yang masih duduk di bangku Aliyah sederajat dan masih tinggal di pesantren ini mereka memiliki hasrat untuk memuaskan masalah mereka. Merokok di belakang pesantren, membawa alat elektronik sampai keluar malam sesekali untuk menghilangkan rasa jenuh mereka, itu semua menjadi kegiatan rutin mereka selama tinggal di pondok pesantren.

#### b. Super Struktur dalam film 3 Doa 3 Cinta

Super Struktur dalam film ini *opening* yang mengkisahkan rutinitas santri dan Romo Yai di dalam yang sedang mengaji kitab kuning di dalam masjid, film juga menampilkan 3 santri yang mencoret tembok lalu berdoa menghadap tembok tersebut. Isi dan proses dalam film ini mengkisahkan proses ketiga santri ini dalam

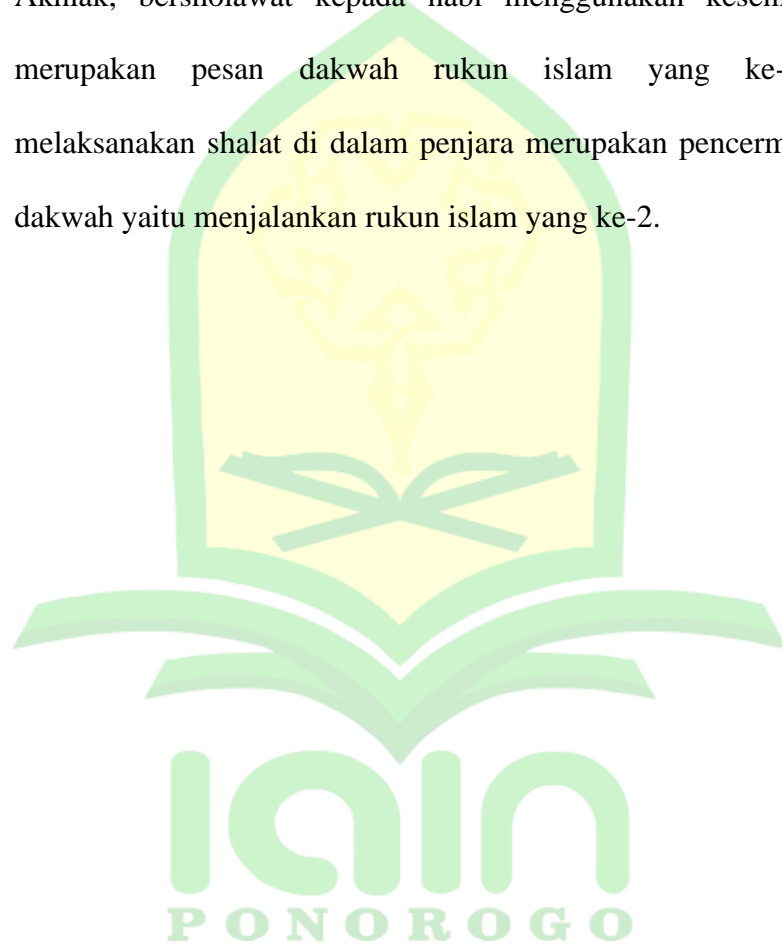
menggapai cita-cita dan diiringi kegiatan yang mereka laksanakan di dalam pondok pesantren. *Ending* dalam film ini mengkisahkan *time skip* yang mereka jalani setelah lulus dari pondok pesantren.

**c. Struktur Mikro dalam film 3 Doa 3 Cinta**

Struktur Mikro dalam film ini menjelaskan 4 elemen, dimana masing-masing elemen tersebut saling berkaitan dengan struktur Makro dan Super Struktur. Elemen tersebut adalah *pertama* Semantik yang menjelaskan latar belakan dan karakter pemeran tokoh utama. *Kedua* Sintaksis menjelaskan bentuk setiap dialog yang berupa keherensi sebagai penghubung kalimat, kata ganti yang mana setiap santri yang menyebut gurunya sebagai ustad dan Romo yai dan pengungkapan kata “maksudnya” yang ada di dalam dialog film sebagai bentuk kalimat. *Ketiga* Stilistik penggunaan kalimat yang tidak menggunakan bahasa indonesia dalam film sebagai gaya bahasa. *Keempat* Retoris menjelaskan grafis yang menampilkan Huda menyimpan uang di bawah almari dan Rian yang mengguyur tubuhnya di tempat wudlu, metafora yang menampilkan Zainal yang sedang mengisi air wudlu karena dihukum oleh Romo Yai, Rian yang sedang berdialog dengan pak Toha yang sedang membicarakan mengenai kamera dan film karena memiliki kecocokan, dan yang terakhir ekspresi yang menampilkan emosi pada setiap karakter dalam film seperti marah, sedih, menangis, tersenyum dan sinis.

**d. Pesan Dakwah dalam film 3 Doa 3 Cinta**

Pesan dakwah dalam film ini berada didalam beberapa adegan seperti mengkaji kitab di dalam masjid yang mengandung dakwah syariat, berkhushudhon terhadap orang tua mengandung pesan dakwah Akhlak, bersholawat kepada nabi menggunakan kesenian banjari merupakan pesan dakwah rukun islam yang ke-4, syahid melaksanakan shalat di dalam penjara merupakan pencerminan pesan dakwah yaitu menjalankan rukun islam yang ke-2.



## DAFTAR PUSTAKA

- Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, Jakarta : Amzah, 2009
- Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, Jakarta : Gaya Media Pratama, 1997
- Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Jakarta : Kencana, 2004
- Asep Muhyidin, Agus Ahmad Syafei, *Metode Pengembangan Dakwah*, Bandung: Pustaka Setia, 2002
- Nur Syam, *Metodologi Penelitian Dakwah*, Solo: Ramadhani, 1992
- M. Dahlan Al Barry, Pius A Partanto, *Kamus Ilmiah Populer*  
Burhan Bungin, *Metode Penelitian kualitatif*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001
- Arni Muahammad, “*Komunikasi Organisasi*” (Jakarta: Bumi Aksara, 2007).
- Abudin Nata. “*Akhlaq tasawuf*”. (Jakarta ; PT Raja Grafindo Persada 2010).  
Burhan Nurgiyantoro, “*Teori Pengkajian Fiksi*”,( Yogyakarta : Gajah Mada University 1998).
- Dennis McQuail, *Teori Komunikasi Massa Suatu Pengantar* ( Jakarta: Erlangga, 1997).
- Dewa Ketut Sukardi, *Psikologi Populer Bimbingan Perkembangan Jiwa Anak* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1986).
- Dian Ibung, *Mengembangkan Nilai Moral pada Anak*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2009).
- Effendy, Onong Uchjana, “*Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*” (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2000).
- Estu Mayarso, “*Developing of Interactive Multimedia for the Study Cinematography*”.(Thesis, Yogyakarta: Graduate School, State University of Yogyakarta, 2009).
- Elvinaro Ardianto, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, (Bandung:Simbios Rekatama Media ,2004).
- Handi Oktavianus, “*Penerimaan Penonton Terhadap Praktek Eksorsis di dalam*

- Film Conjuring*”, *Jurnal E-Komunikasi* (Vol. 3, No. 2 Tahun 2015).
- Hiawan Pratista, *Memahami Film*, (Yogyakarta : Homeric Pustaka, 2008).
- Imam Gunawan, “*Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*”, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015).
- Iffah Qanita Nailiya, *Poligami Berkah atau Musibah* (Yogyakarta: DIVA Press, 2016)
- Jafar Iantowa, “*Sematika teori metode dan penerapannya dalam karya sastra*”, (Yogyakarta CV Budi Utama, 2017)
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), 103
- KBBI, *Pusat Bahasa Pendidikan Nasional* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002).
- Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1992.
- Kemendiknas, *Buku Induk Pembangunan Karakter*, (Jakarta : Kemendiknas, 2010).
- Meity Taqdir Qodratillah dkk. *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*. (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2011).
- Ninda Kumalasari, “*Pesan Moral Dalam Berita Kriminal “Di Balik Kasus” I News TV Semarang*”, (Skripsi: UIN Walisongo, 2017).
- [Http://www.bangadang.com/perspektif/resensi/95-3-doa-3-cinta-toleransi-dari-pesantren](http://www.bangadang.com/perspektif/resensi/95-3-doa-3-cinta-toleransi-dari-pesantren) artikel diakses pada 28 februari 2022
- [Http://www.kapanlagi.com/showbiz/film/3-doa-3-cinta-tampilkan-sisi-humanisme-pesantren-z9otddx.html](http://www.kapanlagi.com/showbiz/film/3-doa-3-cinta-tampilkan-sisi-humanisme-pesantren-z9otddx.html) artikel diakses pada 28 februari 2022.



## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **IDENTITAS DIRI**

Nama : Ahidmahdika Abdillah EMNUR  
TTL : Jombang, 16 Agustus 1996  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Alamat : RT/RW 04/02, Ds. Pulorejo, Kec. Ngoro, Kab. Jombang  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Status : Lajang

### **RIWAYAT PENDIDIKAN**

2003 - 2005 : SDN Kauman 1  
2005 - 2009 : SDN Pulorejo 2  
2009 - 2011 : SMP A. WAHID HASYIM  
2011 - 2012 : SMP TERPADU TARBIYATUNNASYIIN  
2012 - 2015 : SMK TARBIYATUNNASYIIN  
2016 - 2017 : STAIN PONOROGO  
2017 - 2018 : IAIN PONOROGO

### **ORGANISASI**

2010 - 2012 : Komunitas Slanker Sarungan  
2012 - 2015 : Pengurus komplek ponpes  
2013 - 2014 : OSIS SMK TARBIYATUNNASYIIN  
2019 - sekarang : Anggota Aktif Kabikuan Yayasan Waskita Jawi

## **PENGALAMAN KERJA**

- 2019 - 2021 : Buruh Tani, Peternakan & Perikanan  
2020 - 2021 : Karyawan sekaligus seles Pabrik Tempe  
2021 – sekarang : karyawan OK Jok, Kurir pedagang Buah

